

**PENERAPAN METODE *ONE DAY ONE AYAT* UNTUK  
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN ANAK DALAM  
MENGHAFAL JUZ AMMA DI TK FKIP UNSYIAH  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**HUSNA HAKIM**

**NIM. 150210026**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
2020 M/1441 H**

**PENERAPAN METODE *ONE DAY ONE AYAT* UNTUK  
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN ANAK DALAM MENGHAFAL  
JUZ AMMA DI TK FKIP UNSYIAH BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Diajukan Oleh:**

**HUSNA HAKIM**  
**NIM. 150210026**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Disetujui Oleh:**

Pembimbing I,

**A R - R A N I R Y** Pembimbing II,

  
**Dra. Aisyah Laris, M. Ag**  
NIP. 196612311992032010

  
**Munawwarah, S.Pd.I, M. Pd.**  
NIP. 199312092019032021

**PENERAPAN METODE *ONE DAY ONE AYAT* UNTUK  
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN ANAK DALAM  
MENGHAFAL JUZ AMMA DI TK FKIP UNSYIAH  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 18 Agustus 2020  
11 Dzulhijjah 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:

Ketua,

Sekretaris,



**Dra. Aisyah Idris, M. Ag**  
NIP. 196612311992032010

**Rafidhah Hanum, M. Pd**  
NIDN. 2003078903

Penguji I,

Penguji II,



**Munawwarah, S.Pd.I, M. Pd.**  
NIP. 199312092019032021



**Muthmainnah, S.Pd.I, M.A.**  
NIP. 198204202014112001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



**Dr. Muslim Razali, S.H, M. Ag.**  
NIP. 195903091989031001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husna Hakim  
NIM : 150210026  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Judul : Penerapan Metode *One Day One Ayat* untuk Mengembangkan Kemampuan Anak dalam Menghafal Juz Amma di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 18 Agustus 2020

Yang Menyatakan,

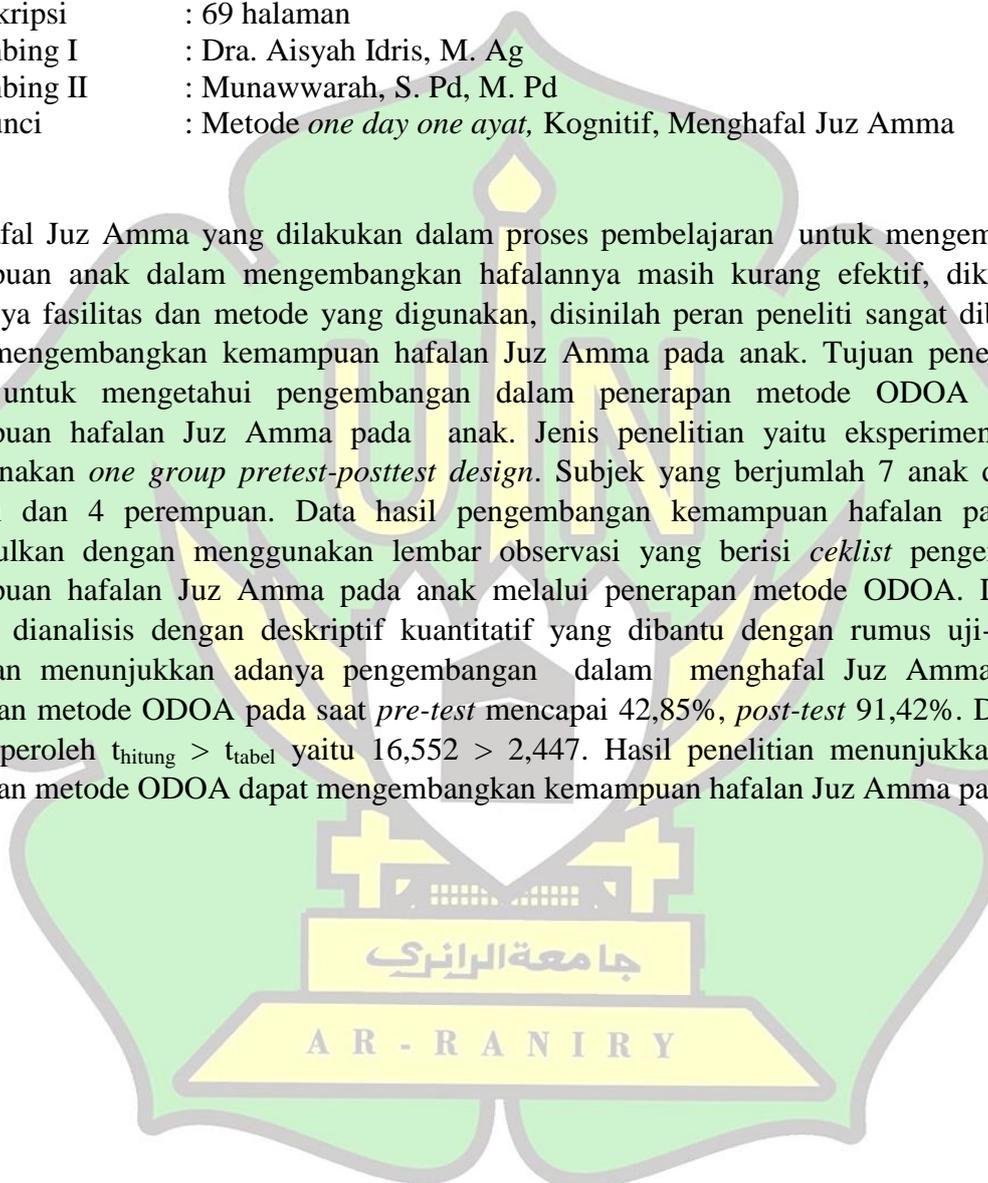


Husna Hakim

## ABSTRAK

Nama : Husna Hakim  
NIM : 150210026  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD  
Judul : Penerapan Metode *one day one ayat* untuk Mengembangkan Kemampuan Anak dalam menghafal Juz Amma di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh  
Tanggal sidang : 18 Agustus 2020  
Tebal Skripsi : 69 halaman  
Pembimbing I : Dra. Aisyah Idris, M. Ag  
Pembimbing II : Munawwarah, S. Pd, M. Pd  
Kata Kunci : Metode *one day one ayat*, Kognitif, Menghafal Juz Amma

Menghafal Juz Amma yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengembangkan hafalannya masih kurang efektif, dikarenakan kurangnya fasilitas dan metode yang digunakan, disinilah peran peneliti sangat dibutuhkan dalam mengembangkan kemampuan hafalan Juz Amma pada anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan dalam penerapan metode ODOA terhadap kemampuan hafalan Juz Amma pada anak. Jenis penelitian yaitu eksperimen dengan menggunakan *one group pretest-posttest design*. Subjek yang berjumlah 7 anak dengan 3 laki-laki dan 4 perempuan. Data hasil pengembangan kemampuan hafalan pada anak dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi yang berisi *ceklist* pengembangan kemampuan hafalan Juz Amma pada anak melalui penerapan metode ODOA. Data-data tersebut dianalisis dengan deskriptif kuantitatif yang dibantu dengan rumus uji-T. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengembangan dalam menghafal Juz Amma dengan penerapan metode ODOA pada saat *pre-test* mencapai 42,85%, *post-test* 91,42%. Data hasil uji-T diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $16,552 > 2,447$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ODOA dapat mengembangkan kemampuan hafalan Juz Amma pada.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam tidak lupa penulis ucapkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Para sahabat dan para tabi'in dan para generasi penerus Islam yang telah membawa perubahan kepada umat ke arah yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah berkat taufiq dan hidayah-Nya pula penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penerapan Metode *One Day One Ayat* untuk Mengembangkan Kemampuan Anak dalam Menghafal Juz Amma di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian dari persyaratan guna untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini atas izin Allah SWT. Pembimbing, Ayah, Ibu, Keluarga, Sahabat dan Teman-teman seperjuangan yang membantu memberikan dukungan dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
2. Dekan beserta staf dan jajaran Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membantu dan memudahkan penulis mengurus administrasi dan keperluan lain dalam menyelesaikan skripsi.
3. Ketua jurusan, staf-staf, beserta dosen-dosen PIAUD yang telah memberikan kesempatan, kemudahan serta bekal ilmu yang cukup sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

4. Ibu Dra. Aisyah Idris, M. Ag selaku pembimbing I dan ibu Munawwarah, S. Pd. I, M . Pd. Selaku pembimbing II yang senantiasa ikhlas memberikan dorongan, arahan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Kepala sekolah, guru-guru dan peserta didik TK FKIP Unsyiah Darussalam Banda Aceh yang telah banyak membantu selama proses penelitian dan penyusunan skripsi.
6. Khususnya untuk orang tua yang tercinta yang selalu menjadi penyemangat, yang senantiasa tidak bosan dan tidak kenal lelah terus mengalirkan doa agar segala urusan anak-anaknya dimudahkan oleh Allah SWT. Bapak dan Mamak adalah malaikat tanpa sayap untuk penulis, sehingga berkat doa dan restu dari keduanya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah terlibat dalam membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini

Kebenaran selalu datang dari Allah dan kesalahan selalu datang dari penulis sendiri. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan saran dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Demikian harapan penulis, semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada semua pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.

Banda Aceh, 18 Agustus 2020

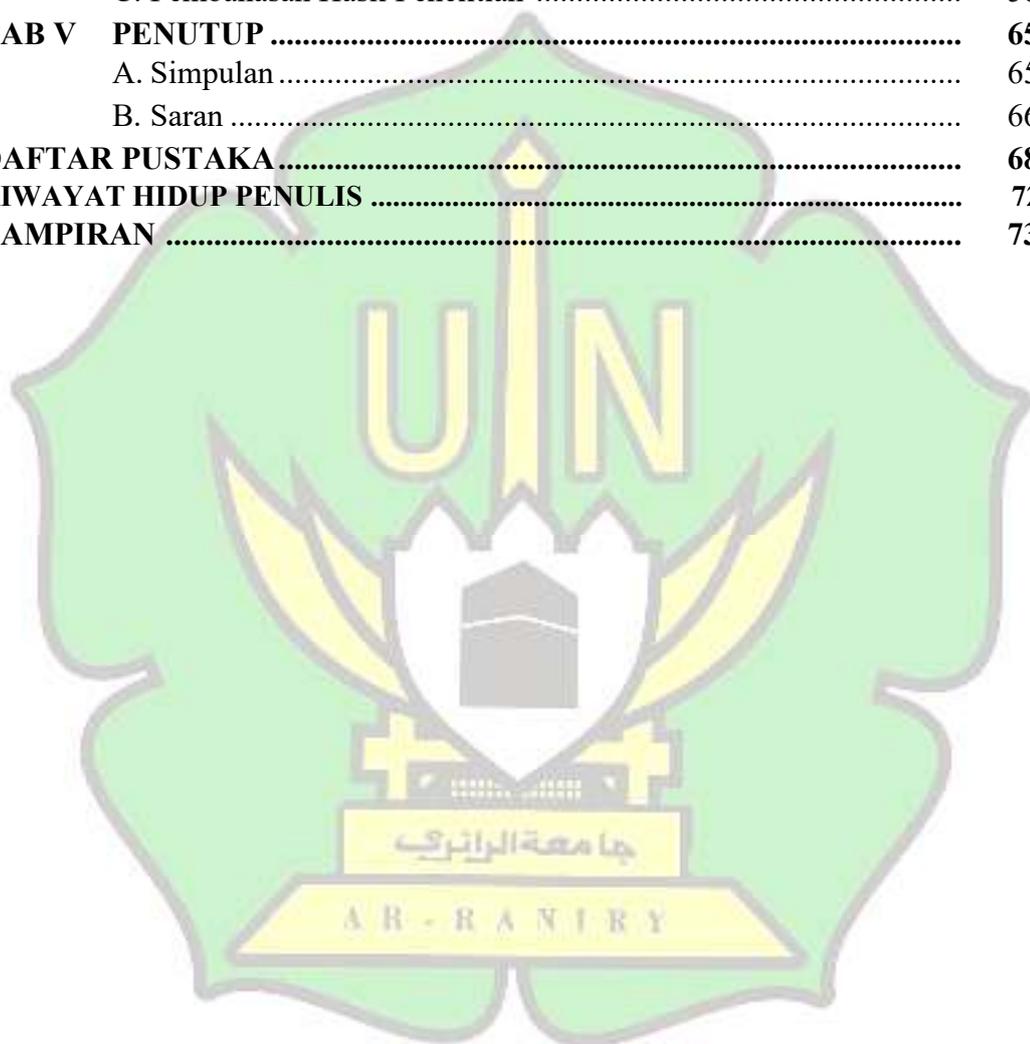
Penulis,

Husna Hakim

## DAFTAR ISI

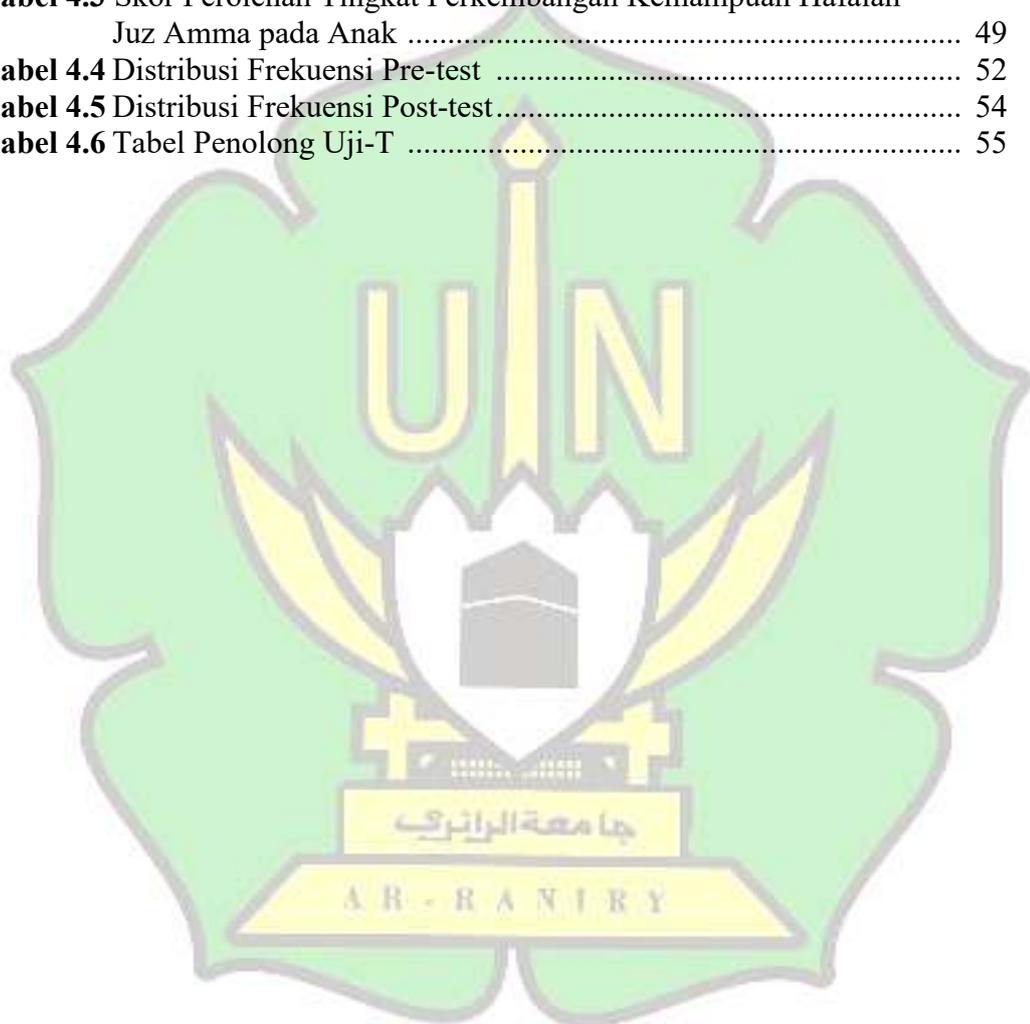
<b>LEMBAR JUDUL SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Hipotesis Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Definisi Operasional .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Metode <i>One Day One Ayat</i> .....	10
1. Pengertian Metode <i>One Day One Ayat</i> .....	10
2. Kelebihan Metode <i>One Day One Ayat</i> .....	11
3. Langkah-langkah Penerapan Metode <i>One Day One Ayat</i> ...	11
B. Kemampuan Anak Usia Dini.....	12
1. Ruang Lingkup Perkembangan Kognitif.....	13
2. Aspek Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.....	17
3. Teori Perkembangan Kognitif Tentang Hafalan.....	19
4. Garis Besar Tahap Perkembangan Kognitif .....	21
C. Menghafal Juz Amma untuk Anak Usia Dini.....	25
1. Pengertian Juz Amma .....	25
2. Menghafal Juz Amma di Usia Dini .....	26
3. Keutamaan Menghafal Juz Amma di Usia Dini .....	29
4. Metode Menghafal Juz Amma untuk Anak Usia Dini .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Rancangan Penelitian.....	35
B. Populasi dan Sampel.....	36
C. Teknik Pengumpulan Data.....	37
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	39
1. Validitas Instrumen .....	39
2. Reliabilitas Instrumen .....	40
E. Teknik Analisa Data .....	42

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A. Hasil Penelitian .....	46
1. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian .....	46
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	48
B. Analisis Penelitian .....	55
1. Uji-T .....	55
2. Uji Hipotesis .....	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	58
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Simpulan .....	65
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>68</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>73</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b> Tahap Perkembangan Kognitif.....	21
<b>Tabel 3.1</b> Rencana Penelitian .....	36
<b>Tabel 3.2</b> Kategori Tingkat Pencapaian Keberhasilan .....	45
<b>Tabel 4.1</b> Tenaga Pendidikan TK FKIP Unsyiah Darussalam Banda Aceh Tahun Ajaran 2019/2020 .....	47
<b>Tabel 4.2</b> Rincian Jumlah Peserta Didik Kelompok B1 TK FKIP Unsyiah Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020 .....	47
<b>Tabel 4.3</b> Skor Perolehan Tingkat Perkembangan Kemampuan Hafalan Juz Amma pada Anak .....	49
<b>Tabel 4.4</b> Distribusi Frekuensi Pre-test .....	52
<b>Tabel 4.5</b> Distribusi Frekuensi Post-test.....	54
<b>Tabel 4.6</b> Tabel Penolong Uji-T .....	55



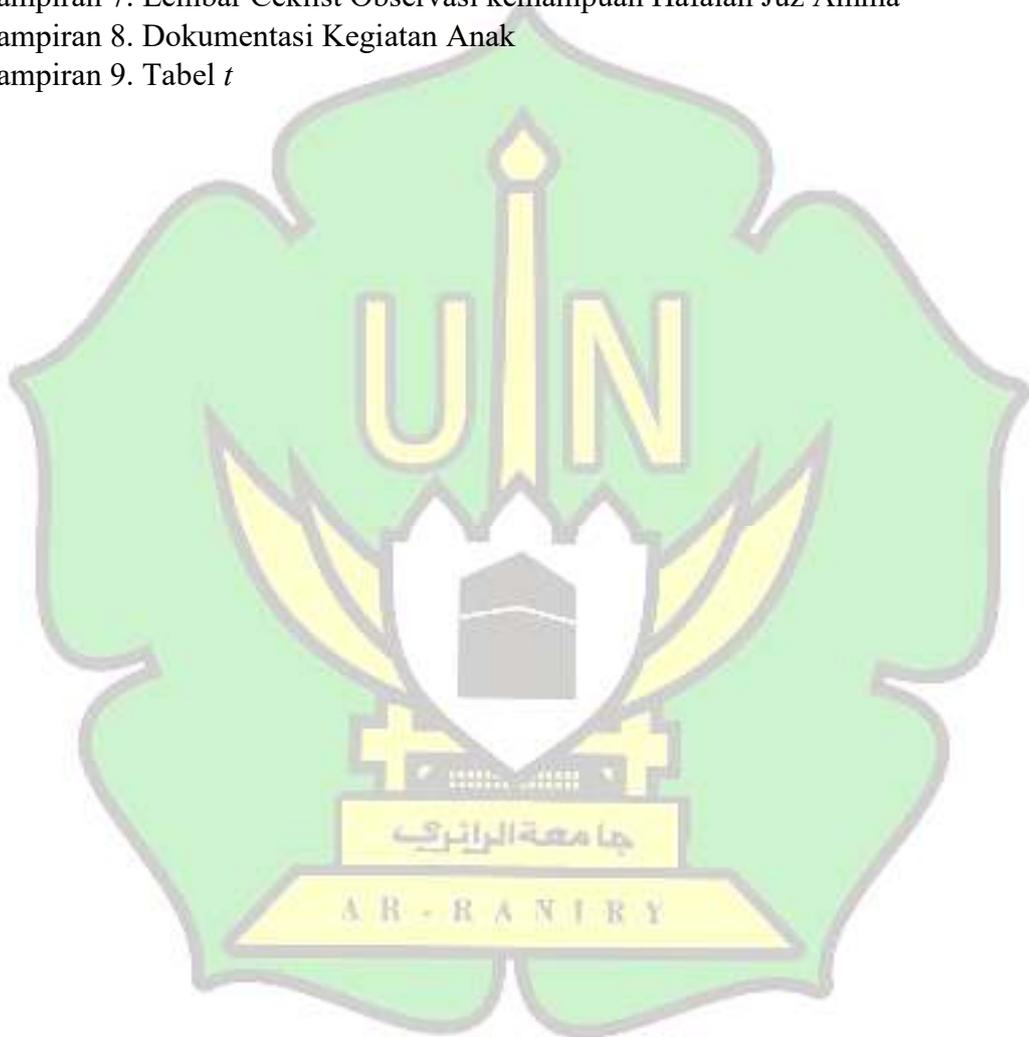
## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4.1</b> Diagram Batang Rata-rata Skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	50
<b>Gambar 4.2</b> Diagram Batang Kemampuan Anak dalam Menghafal Juz Amma Saat <i>Pre-test</i> .....	52
<b>Gambar 4.3</b> Diagram Batang Kemampuan Anak dalam Menghafal Juz Amma Saat <i>Post-test</i> .....	54
<b>Gambar 4.4</b> Diagram Batang Peningkatan Hasil dari Sebelum Tindakan ( <i>Pre-test</i> ) dan Hasil dari Sesudah Tindakan ( <i>Post-test</i> ) .....	55



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2. Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Fakultas
- Lampiran 3. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 5. Lembar Rubrik Penilaian Kemampuan Hafalan Juz Amma
- Lampiran 6. Lembar Skor *Pre-test* dan *Post-test*
- Lampiran 7. Lembar Ceklist Observasi kemampuan Hafalan Juz Amma
- Lampiran 8. Dokumentasi Kegiatan Anak
- Lampiran 9. Tabel *t*



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan dalam pembinaan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya. Masa ini sering disebut juga dengan masa keemasan (*the golden age*).

Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek perkembangan. Secara umum perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan fisik, sosial, emosi, dan kognitif. Namun beberapa ahli mengembangkan menjadi aspek-aspek perkembangan yang lebih terinci.<sup>1</sup> Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 5 dinyatakan bahwa aspek-aspek perkembangan dalam kurikulum PAUD mencakup nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Berdasarkan enam aspek perkembangan yang sudah disebutkan tadi, adapun penulis ingin berfokus kepada perkembangan

---

<sup>1</sup>Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 5

kognitif, dikarenakan dalam penelitian ini lebih berfokus kepada perkembangan tersebut.

Perkembangan kognitif merupakan kemampuan anak untuk berfikir lebih konflik serta melakukan penalaran dan pemecahan suatu masalah, berkembangnya. Mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan mengembangkan kecakapan akademis lainnya bergantung pada sistem kognitif, karena sistem kognitif lebih mengandalkan input sensori dan berfungsinya perhatian, pemrosesan informasi, sehingga memory memadai untuk mengonstruksi pengetahuan dan kecakapan.<sup>2</sup> Kemampuan kognitif yang baik pada anak yang mempermudah menguasai pengetahuan.

Anak usia 5-6 tahun sudah diperkenalkan dengan kegiatan beribadah dalam sehari-hari. Dapat dilihat dari Indikator yang di antara lain berbunyi: anak mampu meniru ucapan dari surah-surah pendek, anak mampu menghafal surah-surah pendek. Pengembangan rumusan indikator ini disesuaikan dengan Keistimewaan Aceh dalam penerapan Syariat Islam. Oleh karena itu, hampir semua PAUD di Aceh menerapkan kebijakan menghafal surah-surah pendek kepada anak.<sup>3</sup> Salah satu contoh PAUD yang menerapkan kebijakan ini adalah TK FKIF Unsyiah Darussalam Banda Aceh.

---

<sup>2</sup>Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 191.

<sup>3</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (PERMENDIKBUD), Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, h. 15.

Hasil observasi awal yang dilakukan di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh, dalam proses mengajarkan surah pendek Juz Amma yang dilakukan oleh guru kurang sesuai dengan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan hafalan anak usia 5-6 tahun. Proses pembelajaran pada pagi itu guru mengajarkan enam surah sekaligus untuk mengulang bacaan dari surah Al-Fatihah sampai surah An-Nasr kepada anak, akan tetapi pada saat guru dan murid membacakan sekaligus surat-surat tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan surat An-Nasr pada saat bacaan surah An-Nasr anak mengalami kesulitan membaca karena banyak dari anak-anak belum menghafal surat An-Nasr.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan anak masih rendah dalam pembelajaran surah-surah pendek pada Juz Amma dikarenakan fasilitas dan penggunaan metode masih belum menarik dan menyenangkan bagi anak. Dari penjelasan di atas, maka peneliti mencoba sebuah metode dalam mengembangkan hafalan Juz Amma yaitu dengan metode *one day one ayat*.

Metode *one day one ayat* adalah salah satu metode yang tepat dalam mengembangkan hafalan Juz Amma pada anak usia dini, metode *one day one ayat* berarti metode menghafal 1 ayat 1 hari setiap harinya. Adapun metode *one day one ayat* ini pertama kali dikenalkan oleh Ustad Yusuf Mansur yang mengasuh pondok pesantren Darul Qur'an Nusantara di Jakarta.<sup>4</sup> Metode ini sangat cocok untuk melatih kekuatan dalam mengingat hafalan Juz Amma yang anak hafalkan pada setiap harinya.

---

<sup>4</sup>Khoirul Anwar dan Mufti Hafiyana, "Implementasi Metode ODOA (*One Day One ayat*) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an". *Jurnal Universitas Ibrahim Sukarejo Situbondo*, (Situbondo: JPII Vol. 2, No. 2, April 2018), h.185

Hal yang sama diungkapkan oleh Catur Ismawati pada tahun 2016, dengan judul “Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Melalui Metode *one day one ayat* pada Anak Kelompok B1 di TK Masyithoh Al-Iman Bandung Jetis Pendowoharjo Sewon Bantul”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa anak mengalami kesulitan dalam mengingat hafalannya. Masih terdapat anak yang belum dapat mengulangi kembali hafalan yang diberikan oleh guru hingga 3 kali pengulangan. Masih banyak anak yang tidak bisa urut membacakan dari ayat 1 sampai selesai. Guru masih sering memancing awalan ayat kemudian anak melanjutkannya. Hanya terdapat beberapa anak yang sudah lancar dan dapat membacakan urut sesuai urutan ayat per ayat dalam hafalannya sampai selesai. Adapun hasil penelitian dapat dikatakan berhasil bahwa melalui penggunaan metode *one day one ayat* yang sudah dimodifikasi dengan *multi intelligent* berhasil meningkatkan daya ingat anak pada kelompok B1 TK Masyithoh Al- Iman Bandung Jetis. Peningkatan tersebut terjadi karena melalui metode *one day one ayat* anak memiliki pengalaman baru dalam menghafal, anak dapat menggunakan berbagai model yang menyenangkan dalam menghafal.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa metode *one day one ayat* dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk mengembangkan hafalan Juz Amma pada anak usia dini. Salah satu aspek perkembangan yang dapat dikembangkan melalui metode ini adalah aspek perkembangan kognitif atau kecerdasan pada anak dalam proses menghafal ayat-

---

<sup>5</sup>Catur Ismawati, “Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Melalui Metode *One Day One Ayat* pada Anak Kelompok B1 di Tk Masyithoh Al-Iman Bandung Jetis Pendowoharjo Sewon Bantul”, *jurnal pendidikan guru PAUD SI*, Edisi 3, 2016, h. 85

ayat Al-Qur'an/Juz Amma. Untuk itu, dalam penelitian ini masalah penerapan metode *one day one ayat* lebih ditekankan pada anak usia dini di TK B yang digunakan untuk membantu anak mengembangkan kemampuan kognitif pada anak.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk menggunakan metode *one day one ayat* untuk membantu mengembangkan aspek perkembangan kognitif dalam menghafal, sehingga peneliti mengangkat judul **“Penerapan Metode *One Day OneAyat* Untuk Mengembangkan Kemampuan Anak Dalam Menghafal Juz Amma Di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh”**. Dalam hal ini penulis ingin membuktikan sebesar apakah pengaruh metode *One day oneayat* terhadap perkembangan kemampuan anak dalam menghafal Juz Amma di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Adakah perkembangan dalam penerapan metode *one day one ayat* terhadap perkembangan kemampuan hafalan Juz Amma pada anak di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh? جامعة الرانير

## **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui perkembangan dalam penerapan metode *one day one ayat* terhadap perkembangan kemampuan hafalan Juz Amma pada anak di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh.

#### D. Hipotesis Penelitian

Metode *one day one ayat* dapat mengembangkan kemampuan anak dalam menghafal Juz Amma. Metode *one day one ayat* merupakan variasi dari metode belajar yang inovatif dan menyenangkan yang dilakukan dengan cara menghafal satu ayat perharinya dengan memahami makna dan arti dari ayat yang dihafalkan. Metode ini tidak hanya merangsang perkembangan hafalan anak saja tetapi juga lebih memperhatikan daya ingat (kognitif), pengetahuan agama serta karakter anak saat proses pembelajaran berlangsung dapat terbentuk. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>0</sub>: Penerapan pembelajaran metode *one day one ayat* lebih baik dari pada metode pembelajaran yang sudah ada di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh.
- H<sub>a</sub>: Penerapan pembelajaran metode *one day one ayat* lebih rendah atau sama dengan metode pembelajaran yang sudah ada di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh.

#### E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat untuk pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara teoritis hasil penelitian ini dilakukan untuk mengaplikasikan kegiatan belajar dengan menggunakan metode *one day one ayat* untuk mengembangkan kemampuan anak dalam hafalan Juz Amma di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh. untuk perkembangan hafalan Juz Amma dalam kehidupan

sehari-hari baik dalam keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Sedangkan secara praktis, peneliti ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada:

#### 1. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan peneliti dalam mengembangkan kemampuan anak dalam menghafal Juz Amma melalui penerapan metode *one day one ayat* sebagai salah satu metode apa bila nanti terjun di dunia pendidikan dan sebagai referensi lanjutan untuk penelitian yang sejenis.

#### 2. Guru

Dapat mengembangkan dan meningkatkan kembali dalam kemampuan anak dalam menghafal dengan metode *one day one ayat* dan metode lain dalam pembelajaran di TK maupun di tingkat pendidikan usia dini lainnya guna mengembangkan dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

#### 3. Sekolah

Dapat memanfaatkan penelitian ini untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

### **F. Definisi Operasional**

#### **1. Metode *One Day One Ayat***

Metode *one day one ayat* adalah teknik menghafal Al-Qur'an dengan cara satu hari satu ayat, jika ayat yang cukup panjang dapat di hafal dalam waktu 2 hari. Metode *one day one ayat* merupakan metode menghafal yang menyenangkan

bagi anak karena dapat dilakukan dengan berbagai cara dan teknik yang dapat berpengaruh baik pada perkembangan kognitif anak.<sup>6</sup>

## 2. Kemampuan Menghafal Anak Usia Dini

Kemampuan anak merupakan suatu potensi yang terdapat pada diri anak tersebut, dimana kemampuan anak yang dapat dilihat dengan bagaimana cara berfikir atau memasukkan sesuatu kedalam sebuah ingatan pada anak yang disebut kemampuan kognitif. (1) Kemampuan kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan anak dalam menghubungkan, menilai, mengingat dan mempertimbangkan atas suatu kejadian atau peristiwa.<sup>7</sup> Dengan kata lain kemampuan itu terdapat pada diri anak yang semakin hari semakin meningkat sesuai dengan perkembangan dan metode yang diberikan.(2) Hafalan adalah proses menghafal/mengucapkan sesuatu informasi ke dalam ingatan atau memori sehingga dapat diucapkan kembali di luar kepala tanpa melihat tulisan atau teks dengan menggunakan metode tertentu.<sup>8</sup>

Surah Al-Humazah Ayat 1-4

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ (١) الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ (٢) يَحْسَبُ  
أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ (٣) كَلَّ لَيْبِذَنِّ فِي الْأُحْطَمَةِ (٤)

<sup>6</sup>Catur ismawati, “Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak...”, h. 7.

<sup>7</sup>Sulis Afrianti, Musnar Indra Daulay dan Putri Asilestari, “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak dengan Permainan Ludo”, *Aulad: Journal On Early Childhood*, 2018, 1(1), h. 53

<sup>8</sup>Ali Muhsin, Zainul Arifin, “Pengaruh Hafalan Juz Amma di Madrasah Diniyah Tafaqquh Fiddin Darul Ulum Terhadap Hasil Belajar Al-Qur’an dan Hadis di MTsN Rejoso peterongan 1, *Jurnal Pendidikan Islam*, (ISSN: 2550-1038, Vol 1, No. 2, Desember 2017). h. 279

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Metode *One Day One Ayat*

##### 1. Pengertian Metode *One Day One Ayat*

Kata metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu cara belajar yang telah diatur dan berfikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan. Sedangkan *one day one ayat* berarti satu hari satu ayat. Jadi metode menghafal Al-Qur'an yang setiap harinya satu ayat. Metode *one day one ayat* digagas oleh Ustad Yusuf Mansur, pengasuh pondok pesantren Darul Qur'an Nusantara. Adapun ODOA (*One Day One Ayat*) adalah program menghafal satu hari satu ayat yang dimulai dari surah-surah pendek, namun untuk menghafal ayat yang pendek maka bisa satu hari lebih dari satu ayat dan untuk ayat yang cukup panjang dihafalkan dalam waktu dua hari hingga benar-benar hafal.<sup>1</sup>

Metode *one day one ayat* merupakan metode menghafal yang menyenangkan bagi anak karena dapat dilakukan dengan berbagai cara dan teknik yang dapat berpengaruh baik pada perkembangan jiwa anak. Pengulangan sebuah teknik yang digunakan akan menjaga informasi di dalam memori tetap aktif. Metode *one day one ayat* juga dapat memaksimalkan otak kanan dan otak kiri sehingga memori anak dalam proses menghafal dengan cara menggabungkan kekuatan otak kiri dan kanan akan menjadi seimbang.

---

<sup>1</sup>Khoirul Anwar dan Mufti Hafiyana, "Implementasi Metode ODOA (*One Day One ayat*) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an". *Jurnal Universitas Ibrahim Sukarejo Situbondo*, (Situbondo: JPII Vol. 2, No. 2, April 2018), h.185

## 2. Kelebihan Metode *One Day One Ayat*

Kelebihan metode *one day one ayat* ini dari metode lainnya yaitu menghafalnya dengan cara bertahap dan anak juga dimudahkan dalam menghafal dan mengingat hafalannya. Anak juga akan cepat menangkap pesan dan kesan dari ayat-ayat yang dihafalnya. Metode *one day one ayat* ini juga tidak akan membebani anak karena dilakukan hanya satu ayat setiap hari, jadi tidak banyak materi hafalan yang diberikan setiap harinya.<sup>2</sup> Beberapa manfaat metode menghafal *one day one ayat*, yakni:

- a. Metode ini sangat cocok bagi anak sekolah sebagai penghafal pemula karena metode ini sangat mudah untuk diajarkan kepada anak-anak agar senantiasa menghafal Al-Qur'an
- b. Metode ini menerapkan konsistensi dalam menghafal tidak ada paksaan dalam menghafal cepat/lambat karena kemampuan anak berbeda-beda
- c. Metode *one day one ayat* juga sangat simpel dan praktis dalam penerapannya, sehingga akan memudahkan anak dalam menghafal.<sup>3</sup>

## 3. Langkah-langkah Penerapan Metode *One Day One Ayat*

Secara teknis, langkah-langkah penerapan metode ODOA terbagi kedalam sembilan langkah, diantaranya yaitu:

- a. Ayat yang akan dihafalkan harus ditulis (dengan huruf arab beserta huruf latinnya) terlebih dahulu di papan tulis.
- b. Ayat yang sudah ditulis dibaca terlebih dahulu sepenggal demi sepenggal oleh guru atau pembimbing dengan suara lantang, jelas dan fasih (*makhras* dan tajwidnya) sambil diikuti oleh anak.
- c. Guru atau pembimbing meminta anak untuk mengulang penggalan ayat dengan melihat tulisan ayat di papan tulis.

<sup>2</sup>Catur Ismawati, "Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak...", h. 341.

<sup>3</sup>Budiono, "Efektivitas Metode *One Day One Ayat* (ODOA) dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek dalam Al-Qur-An pada Siswa Tunanetra di SDLB Putra Manunggal Gombol". *Dwija cendekia Jurnal Riset pedagogik*, (gombol: jurnal UNS, 2018), h. 3.

- d. Sebagai ayat yang ditulis, kemudian dihapus hingga yang tersisa hanya huruf-huruf awal (yang menjadi huruf kunci) dari penggalan ayat tersebut.
- e. Guru atau pembimbing kembali meminta anak untuk mengulang penggalan ayat dengan melihat huruf-huruf kunci di papan tulis
- f. Setelah anak benar-benar hafal, semua huruf kunci di papan tulis dihapus.
- g. Guru dan pembimbing mencontohkan hafalan ayat tadi dengan menggunakan irama yang sudah ditetapkan.
- h. Guru dan pembimbing menunjuk anak satu persatu untuk menghafal ayat tadi dengan menggunakan irama di depan kelas.
- i. Dengan teknik ini, secara otomatis anak telah membaca sebanyak jumlah teman-temannya yang ada di kelas, karena masing-masing anak menyimak saat temannya menghafal ayat yang tadi.<sup>4</sup>

Selain itu Masagus dalam Khoirul Anwar dan Mufti Hafiyana mengemukakan bahwa dalam penerapan metode *one day one ayat* dapat menerapkan langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut:

- a. Guru membacakan secara berulang-ulang ayat yang dihafal dengan dipotong-potong.
- b. Guru dapat memperdengarkan ayat-ayat yang hafal dengan media elektronik seperti MP3.
- c. Kemudian anak disuruh mengulang bacaan ayat yang tadi.
- d. Usahakan untuk bersabar dan tidak tergesa-gesa.<sup>5</sup>

## **B. Kemampuan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari pencapaian yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memperkenalkan Al-Qur'an pada anak sejak usia dini. Setiap manusia yang beragama islam sudah seharusnya mempelajari Al-Qur'an dan menghafalkannya sebagai pedoman umat islam, sekurang-kurangnya sebagian

<sup>4</sup>Khoirul Anwar dan Mufti Hafiyana, "Implementasi Metode ODOA ..., h.187

<sup>5</sup>Khoirul Anwar dan Mufti Hafiyana, "Implementasi Metode ODOA ..., h.187

dari surah-surah pendek Al-Qur'an yang terhimpun dalam Juz Amma yaitu Juz 30 dalam Al-Qur'an dikarenakan surah tersebut adalah bacaan yang akan digunakan dalam sholat.<sup>6</sup>

Berdasarkan penelitian Nawaz & Jahangir dalam Fariyatul Islamiah dkk, menjelaskan bahwa kurangnya pondasi utama di tahap usia dini dapat menghambat perkembangan emosional, sosial, dan intelektual anak di kemudian hari, subjek meyakini bahwa pondasi utama anak adalah pendidikan agama melalui Al-Qur'an. Dimana pondasi utama ini yang menuntut anak untuk mampu dalam perkembangan emosional, sosial, dan intelektual di masa depan anak.<sup>7</sup> Dengan kata lain perlunya pembelajaran Al-Qur'an sejak usia dini bahkan sejak dalam kandungan orang tua anak harus diberikan pondasi utama dalam mengenalkan agama terhadap anak.

### **1. Ruang Lingkup Perkembangan Kognitif**

Perkembangan merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang. Perkembangan juga dapat dikatakan sebagai proses terjadinya perubahan-perubahan yang dialami suatu individu menuju tingkat kematangan atau kedewasaan seseorang yang berlanjung secara sistematis dan berkesinambungan baik yang menyangkut fisik maupun psikis. Berbeda dengan pertumbuhan dimana pertumbuhan lebih kepada peningkatan ukuran, volume dan struktur dan dapat diperhitungkan dan terlihat. Seperti yang dinyatakan oleh Atien

---

<sup>6</sup>Cucu Susianti, "Efektivitas Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini". *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi* (Bandung: Tunas Siliwangi Vol. 2 No. 1 April 2016), h. 2.

<sup>7</sup>Fajriyatul Islamiah, Lara Fridani & Asep Supena, "Konsep Pendidikan Hafidz Qur'an pada Anak Usia Dini". *Jurnal Obsesi*(Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 2019), h. 33

Nur Chamidah, pertumbuhan (*growth*) berkaitan dengan masalah perubahan ukuran, besar, jumlah atau dimensi pada tingkat sel, organ maupun individu, sedangkan perkembangan (*Development*) adalah penambahan kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dimana pertumbuhan menyangkut adanya proses diferensiasi sel-sel, jaringan, organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya.<sup>8</sup> Untuk itu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini mencakup beberapa aspek yang harus diperhatikan.

Secara umum aspek perkembangan anak usia dini di dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini yang terdapat pada pasal 5 dinyatakan bahwa aspek-aspek perkembangan pada anak yang terdiri dari aspek perkembangan agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>9</sup> Dengan demikian penulisan peneliti lebih berfokus kepada kognitif anak yang berkaitan terhadap memori dalam otak manusia, dimana dalam memori manusia menjadi kerangka ingatan dalam kehidupannya.

---

<sup>8</sup>Atien Nur Chamidah, "Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak". *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol.1, No.3, 2009, h. 1-2.

<sup>9</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (PERMENDIKBUD), Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

### a. Memori

Menurut teori psikologi tentang mengingat atau memori terdapat dua kategori memori, yakni;<sup>10</sup> (1) Memori eksplisit adalah yang diperoleh melalui usaha keras tertentu yang disengaja atau diniatkan sedangkan (2) Memori implisit adalah ingatan yang diperoleh otomatis melalui kerja sistem dalam tubuh manusia. Memori merupakan salah satu tugas kognitif yang menjadi dasar bagi kognitif yang lain. beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk menguatkan memori anak, yaitu:<sup>11</sup>

- (a) Pengulangan, pengulangan merupakan cara paling mudah untuk menguatkan memori jangka pendek.
- (b) Organisasi, mengorganisasikan informasi yang disimpan dengan pemahaman.
- (c) Elaborasi, menghubungkan informasi yang diingat dengan contoh-contoh yang berkaitan.
- (d) Imajinasi, menghubungkan informasi dengan hal-hal yang bisa jadi tidak ada kaitannya ataupun tidak masuk akal.

Menurut Susianti dan Suwito dalam Fattah Hidayah, Proses *memorizing* atau mengingat meliputi tiga komponen, yakni; *encoding*, *storage*, dan *retrival*.<sup>12</sup>

- (1) *Encoding* adalah proses memasukkan data, informasi, pengetahuan, pengalaman seseorang baik yang terkait dengan konsep maupun yang diperoleh dari panca indra. Dimana hal ini terkait dengan proses perekaman dari mulai penyerapan oleh panca indra ke dalam otak. Informasi yang dimasukkan ke dalam memori melalui pendengaran atau penglihatan, begitu juga dengan anak-anak yang belajar menghafal Qur'an anak akan menerima informasi berbentuk bacaan ayat-ayat Al-Qur'an.

<sup>10</sup>Fattah Hidayat, "Kajian Psikologi Pembelajaran Hafal Qur'an Bagi Anak Usia Dini", *The 2<sup>nd</sup> Annual Conference On Islamic Early Childhood Education*, (Universitas Negeri Malang: Yogyakarta, August 28, 2017), h. 87

<sup>11</sup>Wahyu Purwasih, Usman Usman, "Studi Pengembangan Kognitif dan Nilai Agama Program *TAHFIZUL AL-QUR'AN*", *J-sanak\_Jurnal Kajian Anak, Jurnal PIAUD UM Metro*, h. 7.

<sup>12</sup>Fattah Hidayat, "Kajian Psikologi Pembelajaran Hafal...", h. 87-89.

- (2) *Storage* adalah proses penempatan informasi dalam otak. Kegiatan ini dapat berbentuk gambar, konsep-konsep atau bahkan *mental Network*. Untuk proses pemanggilan kembali informasi yang sudah tersimpan di alam memori, dibutuhkan rangsangan-rangsangan yang dapat mengaktifkan sinyal-sinyal elektrik yang terhubung langsung ke dalam memori itu tersimpan. Mengaktifkan kembali memori dapat dilakukan dengan cara mengingat, menghafal, belajar atau membangun pengalaman baru.
- (3) *Retrieval* adalah proses pemanggilan kembali atau proses *recalling information* hasil dari *encoding* dan *storing*. Pemanggilan dalam bahasa sehari-hari sering disebut dengan mengingat lagi informasi yang disimpan dalam otak.

### **b. Pemecahan Masalah**

Masalah didefinisikan sebagai penghalang untuk mencapai tujuan. Adapun strategi yang dapat dilakukan pendidik untuk melatih anak menyelesaikan masalahnya sendiri antara lain:

- (a) Anak mengomunikasikan perasaannya ketika menghadapi masalah dan tindakan apa yang akan ia lakukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi,
- (b) Mengajukan beberapa pertanyaan untuk memancing anak,
- (c) Memberikan contoh seperlunya saat anak mengalami kesulitan,
- (d) Menyajikan beberapa ide sehingga anak mampu mengintegrasikan idenya dengan sang guru untuk menyelesaikan masalah,
- (e) Menggunakan model pembelajaran yang bersifat penemuan seperti eksperimen,
- (f) Mempertahankan kondisi psikologi positif.<sup>13</sup>

### **c. Berfikir Kreatif**

Pemikiran kreatif dapat distimulasi dengan berfantasi, membiarkan ide untuk berkembang sebelum menuangkannya, berani mengambil resiko, rasa penasaran, berfikir filosofis, serta semangat yang kuat. pendapat langrehr dapat disimpulkan bahwa tugas pendidik hanya memberi kebebasan pada anak untuk

<sup>13</sup>Wahyu Purwasih, Usman Usman, "Studi Pengembangan...", h. 8.

melakukan semua hal yang ia inginkan selama kegiatan itu benar dan tidak membahayakan.<sup>14</sup> Sehingga dalam proses pembelajaran anak tidak bosan karena kebebasan perlu diberikan kepada anak sehingga anak bebas berfikir dan mampu berimajinasi sehingga dapat mengembangkan kemampuan kognitif pada anak.

## 2. Aspek Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Salah satu aspek perkembangan yang dikembangkan di Taman Kanak-kanak adalah aspek perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif berkaitan dengan perkembangan kemampuan berfikir manusia. Seperti yang diungkapkan Gagne bahwa kognitif adalah proses yang terjadi secara internal dalam pusat susunan saraf manusia yang sedang berfikir.<sup>15</sup> Gardner Mengemukakan kecerdasan merupakan kemampuan tertinggi yang dimiliki oleh manusia. Tingkat kecerdasan dapat membantu seseorang dalam menghadapi permasalahan yang muncul dalam kehidupannya. Kecerdasan jamak adalah sebuah penilaian yang melihat secara deskriptif bagaimana individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu.<sup>16</sup>

Menurut Hergenhahn & Olson Dalam Susmiyati *Jiwaningrum* “*the process of responding to the Environment in accordance with one’s cognitive structure is called assimilation*”. Hal ini dapat diartikan bahwa terjadinya

---

<sup>14</sup>Wahyu Purwasih, Usman Usman, “Studi Pengembangan...”, h. 7.

<sup>15</sup>Nur Hayati, Nur Cholimah dan Martha Christianti, “*Identifikasi Keterampilan Kognitif Anak Usia 2-6 Tahun di Lembaga Paud Kecamatan Sleman*”, (Yogyakarta, Vol. 6, Edisi. 2, Desember 2017), h. 182.

<sup>16</sup>Yuhatriati dan Dewi Wahyuni, “*Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Bermain Rancang Bangun Balok Di PAUD IT Al Fatih Kota Banda Aceh*”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1):1-10, Agustus 2016, h. 4-5.

penyesuaian antara struktur kognitif dengan lingkungan pada saat proses asimilasi. Dimana semakin banyaknya anak memperoleh pengalaman, maka akan semakin berkembang juga struktur kognitifnya dengan lebih luas dan juga akan merespons situasi yang lebih kompleks.<sup>17</sup> Menurut Jamaris dalam Sulis Afrianti, dkk juga menyatakan bahwa aspek-aspek perkembangan kognitif ada 3 yaitu: 1) Berfikir Simbolis, yaitu kemampuan berfikir tentang objek dan peristiwa walau objek dan peristiwa tersebut tidak hadir secara fisik (nyata) dihadapan anak. 2) Berfikir Egosentris, yaitu berfikir secara benar atau tidak benar, setuju atau tidak setuju, berdasarkan sudut pandang sendiri. Oleh sebab itu, dapat meletakkan cara pandangnya disudut pandang orang lain. 3) Berfikir Intuitif, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu, seperti menggambar atau menyusun balok, akan tetapi tidak mengetahui dengan pasti alasan untuk melakukannya.<sup>18</sup>

Istilah kognitif juga menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah/ranah psikologi manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengelolaan informasi, pemecahan masalah, kesejahteraan dan keyakinan. Dimana kognitif dalam pengertian yang luas mengenai berfikir dan mengamati sehingga muncul tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan.<sup>19</sup> Benyamin S Bloom adalah ahli pendidikan yang terkenal sebagai pencetus konsep

---

<sup>17</sup>Susmiyati Jiwaningrum dan Yoyon Suryono, "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Volume 1, Nomor 2, November 2014), h. 226

<sup>18</sup>Sulis Afrianti, Musnar Indra Daulay dan Putri Asilestari, "Meningkatkan...", h. 53.

<sup>19</sup>Rismareni Pransiska, "Kajian Bilingual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini", *EDUKASI: Jurnal Pendidikan*, (Vol 10, No.2, 2018), h. 172.

taksonomi belajar, taksonomi belajar adalah pengelompokan tujuan belajar berdasarkan domain atau kawasan belajar. Perilaku yang merupakan proses berfikir atau perilaku yang termasuk hasil kerja otak. Beberapa contoh berikut bisa termasuk kawasan kognitif, antara lain sebagai berikut:

- a. Pengetahuan. Tentang suatu materi yang di pelajari.
- b. Pemahaman. Memahami makna materi.
- c. Aplikasi atau penerapan penggunaan materi atau aturan teoretis yang prinsip.
- d. Analisa. Sebuah proses analisis teoretis dengan menggunakan kemampuan akal.
- e. Sintesa. Kemampuan memadukan konsep, sehingga menemukan konsep baru.
- f. Evaluasi. Kemampuan melakukan evaluatif atas penguasaan materi pengetahuan.<sup>20</sup>

### 3. Teori Perkembangan Kognitif Tentang Hafalan

Menurut Ranah kognitif taksonomi Bloom dalam tingkatan C1 yaitu Pengetahuan. Dimana pengetahuan tersebut didefinisikan sebagai ingatan terhadap hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya. Kemampuan ini merupakan kemampuan awal meliputi kemampuan pengetahuan sekaligus menyampaikan ingatannya bila diperlukan. Hal-hal yang termasuk kedalam pengetahuan antara lain yaitu; menyebutkan, membaca, menghafal, meniru, dan mengulang.<sup>21</sup>

Menurut Osbora, White dan Bloom dalam Aida Hidayah, menyatakan perkembangan intelektual manusia pada usia dini atau masa keemasan mencapai 80%, dan akan mencapai 100% pada usia 18 tahun. Dengan kata lain, sebagian

<sup>20</sup>Eveline Siregar dan Hartina Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), Cet Ke-1, h. 8-9.

<sup>21</sup>Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publising, 2016), Cet Ke-1, h. 133

besar perkembangan otak manusia terjadi pada masa usia dini, akan berpengaruh besar bagi perkembangan intelektual pada masa selanjutnya.<sup>22</sup> dengan demikian perlunya pembelajaran bagi anak usia dini dalam mengenal agama dengan menghafal Juz Amma yang terdapat dalam Al-Qur'an atau Juz 30 pada anak.

Menurut Smith dan Kosslyn dalam Fattah Hidayat, teori asosiasi memiliki kesamaan dengan *mnemonic*. Teknik *mnemonic* adalah satu satu dari beberapa cara mengingat yang digunakan dengan membuat asosiasi antara berbagai fakta agar fakta-fakta tersebut lebih mudah untuk diingat. Dimana teknik ini menggunakan kekuatan *visual cortex* untuk menyederhanakan fakta-fakta yang diingat. Kemudian ingatan yang lebih sederhana tersebut dapat disimpan secara lebih efektif. Pemunculan kembali informasi itulah yang sangat dibutuhkan dalam daya hafalan seseorang sebagai sikap telah menguasai informasi yang diperoleh dan diketahuinya termasuk bagi pelajaran menghafal Al-Qur'an.<sup>23</sup>

Kemudian dalam Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada (UGM) yang diteliti dan ditulis oleh Very Julianto dalam Jamil Abdul Aziz, dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa membaca Al-Qur'an di kalangan Masyarakat ada kaitannya dengan fungsi kognitif. Orang yang konsisten dan rutin membaca Al-Qur'an kemampuan kognitif luar biasa yang berpusat pada otak akan

---

<sup>22</sup>Aida Hidayah, "Metode Tahfidz Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini". *Ejournal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Vol. 18, No. 1, Januari 2017),h. 57.

<sup>23</sup>Fattah Hidayat, "Kajian Psikologi Pembelajaran Hafal...", h. 90.

meningkat, dengan kata lain orang yang sering membaca Al-Qur'an akan bertambah kecerdasan spiritual didalam dirinya.<sup>24</sup>

#### 4. Indikator Perkembangan Kognitif dalam Hafalan Anak

Indikator dalam menghafal dapat dijabarkan kembali dari Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (TPPA) yang ada di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.<sup>25</sup>

**Tabel 2.1** Indikator Kognitif

No	TPPA	Indikator
1	Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya	Mengurutkan kembali hafalan surah Al-Humazah Ayat 1 sampai dengan ayat 4
2	Menyebutkan lambang bilangan 1-10	Mengucapkan/menghafal surah Al-Humazah Ayat Pertama
		Mengucapkan/menghafal surah Al-Humazah Ayat kedua
		Mengucapkan/menghafal surah Al-Humazah Ayat ketiga
		Mengucapkan/menghafal surah Al-Humazah Ayat keempat

(PERMENDIKBUD No. 137 Tahun 2014)

<sup>24</sup>Jamil Abdul Aziz, "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, (Volume. 2 No. 1. Maret 2017), h. 7.

<sup>25</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (PERMENDIKBUD), Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

## 5. Garis Besar Tahap Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif merupakan pertumbuhan berfikir logis dari masa bayi hingga dewasa, menurut Piaget perkembangan yang berlangsung melalui empat tahap. Secara skematis, keempat tahap itu dapat digambarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.2** Tahap Perkembangan Kognitif

Tahap	Umur	Ciri-Ciri Pokok Perkembangan
Sensorimotor	0-2 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan tindakan</li> <li>• Langkah demi langkah</li> </ul>
Praoperasional	2-7 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan simbol/bahasa tanda</li> <li>• Konsep intuitif</li> </ul>
Operasional Konkret	8-11 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pakai aturan jelas/logis</li> <li>• Reversibel dan kekekalan</li> </ul>
Operasional Formal	11 tahun ke atas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hipotesis</li> <li>• Abstrak</li> <li>• Deduktif dan induktif</li> <li>• Logis dan probabilitas</li> </ul>

Sumber: Adopsi Dari Buku Pembelajaran Nilai-Karakter<sup>26</sup>

### a. Tahap sensori-motor (0-2 tahun).

Sepanjang tahap ini mulai dari lahir hingga berusia dua tahun, bayi belajar tentang diri mereka sendiri dan dunia mereka melalui indera mereka yang sedang berkembang dan melalui aktivitas motor. Aktivitas kognitif berpusat pada aspek alat indra (sensori) dan gerak (motor), artinya dalam peringkat ini anak hanya mampu melakukan pengenalan lingkungan dengan melalui alat indranya dan pergerakannya. Keadaan ini merupakan dasar bagi perkembangan kognitif

<sup>26</sup>Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 12.

selanjutnya, aktivitas sensori motor terbentuk melalui proses penyesuaian struktur fisik sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan.<sup>27</sup>

b. Tahap pra-operasional (2-6 tahun).

Pada tingkat ini, anak telah menunjukkan aktivitas kognitif dalam menghadapi berbagai hal diluar dirinya. Aktivitas berfikirnya belum mempunyai sistem terorganisasikan. Anak sudah dapat memahami realitas di lingkungan dengan menggunakan tanda-tanda dan simbol. Cara berfikir anak pada peringkat ini bersifat tidak sistematis, tidak konsisten dan tidak logis. Hal ini ditandai dengan ciri-ciri:

- 1) *Transductive reasoning*, yaitu cara berfikir yang bukan induktif atau deduktif tetapi tidak logis.
- 2) Ketidakjelasan hubungan sebab-akibat, yaitu anak mengenal hubungan sebab-akibat secara tidak logis
- 3) *Animisme*, yaitu menganggap bahwa semua benda itu hidup seperti dirinya.
- 4) *Artificialism*, yaitu kepercayaan bahwa segala sesuatu di lingkungan itu mempunyai jiwa seperti manusia.
- 5) *Perceptually bound*, yaitu anak menilai sesuatu berdasarkan apa yang dilihat atau di dengar
- 6) *Mental experiment*, yaitu anak mencoba melakukan sesuatu untuk menentukan jawaban dari persoalan yang dihadapinya.
- 7) *Centration*, yaitu anak memusatkan perhatiannya kepada sesuatu ciri yang paling menarik dan mengabaikan ciri yang lainnya.
- 8) *Egocentrisme*, yaitu anak melihat dunia lingkungannya menurut kehendak dirinya.<sup>28</sup>

<sup>27</sup>Fatimah Ibda, "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget", *Jurnal Intelektualita*, (Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2015), h. 32-33.

<sup>28</sup>Fatimah Ibda, *Perkembangan Kognitif* ....., h. 33-34.

c. Tahap Operasional Konkret (6-11 tahun)

Menurut piaget operasi adalah hubungan-hubungan logis diantara konsep-konsep atau skema-skema. Sedangkan operasi konkret adalah aktivitas mental yang difokuskan pada objek-objek atau peristiwa-peristiwa nyata atau konkret dapat diukur. Pada masa ini anak sudah bisa mengembangkan pikiran logis. Ia mulai mampu memahami operasi sejumlah konsep. Dalam upaya memahami alat sekitarnya, mereka tidak lagi terlalu mengandalkan informasi yang bersumber dari panca indra, karena ia mulai mempunyai kemampuan untuk membedakan apa yang tampak oleh mata dengan kenyataan sesungguhnya dan antara yang bersifat sementara dengan yang bersifat menetap.<sup>29</sup>

Ciri-ciri pemikiran operasi konkret adalah:

- 1) Adaptasi dengan gambaran yang menyeluruh
- 2) Melihat dari berbagai macam segi
- 3) Seriasi
- 4) Klasifikasi
- 5) Bilangan
- 6) Ruang, waktu dan kecepatan
- 7) Kausalitas
- 8) Probabilitas
- 9) Penalaran, dan
- 10) Egosentrisme dan sosialisme

Pada tahap operasional ini anak sudah banyak berfikir lebih menyeluruh dengan melihat banyak unsur dalam waktu yang sama.<sup>30</sup>

<sup>29</sup>Ade Holis, "Belajar Melalui Bermain Untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan UNIGA*, (Garut, Vol. 09, No. 01, 2016), h. 28-29.

<sup>30</sup>Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter...*, h. 16.

#### d. Tahap Operasional Formal (11 tahun ke atas)

Pada tahap ini dimana anak dapat mengembangkan kemampuan berfikir abstrak, sistematis dan ilmiah. Dalam berfikir operasional formal ini memiliki dua sifat yang penting, yaitu; *Deduktif hipotesis*, yakni mengembangkan pemikiran-pemikiran terbaik dan secara sistematis menyimpulkan langkah-langkah terbaik untuk memecahkan suatu masalah dan *kombinatoris/asimilasi* (menggabungkan informasi baru ke dalam pengetahuan yang sudah ada) mendominasi perkembangan awal pemikiran operasional formal dan pemikiran-pemikiran yang memandang dunianya secara subjektif dan idealis.<sup>31</sup> Pada tahap ini ada beberapa ciri pokok pemikiran operasi formal,<sup>32</sup> yaitu:

- 1) Pemikiran deduktif hipotetis. Operasi berkaitan langsung dengan objek, kumpulan objek, hubungan antara objek, dan perhitungan antara objek yang konkret.
- 2) Pemikiran induktif saintifik. Pengambilan kesimpulan yang lebih umum berdasarkan kejadian-kejadian yang khusus.
- 3) Pemikiran Abstraksi Refleksif. Abstraksi tidak langsung terhadap objek itu sendiri, abstraksi jenis ini diperlukan dalam pengetahuan matematis-logis.
- 4) Skemata Operasi Formal. Pada usia 11 atau 12 tahun dimana pada usia ini sudah mulai terbentuk menjadi seorang remaja. Dimana pada masa ini sudah dapat berfikir untuk membandingkan dua hal atau membagikan antara dua hal.

## 6. Menghafal Juz Amma untuk Anak Usia Dini

### a. Pengertian Juz Amma

Juz Amma yang merupakan Juz ketiga puluh dari kitab suci Al-Qur'an dan bagian yang paling sering didengar dan paling sering dibaca ketika belajar

<sup>31</sup>Hijriati, "Tahapan Perkembangan Kognitif Pada Masa *Early Childhood*", *Jurnal Pendidikan Anak*, (Yogyakarta, Vol. 1, No. 2. Januari-Juni 2016), h. 42-43.

<sup>32</sup>Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter...*, h. 18.

membaca Al-Qur'an dimasa kecil dan juga sering digunakan untuk bacaan saat sholat, hal pertama yang dipelajari adalah membaca dan menghafal surah-surah pendek yang terdapat dalam Juz Amma. Juz amma juga merupakan Juz dengan jumlah surah terbanyak. Didalamnya terdapat 37 surah yang dimulai dengan surah An-Naba' dan diakhiri surah An-Nas. sebagian besar dari surah-surah tersebut yaitu 34 surah merupakan surah makkiyyah yaitu surah yang turun sebelum Rasul hijrah ke madinah. Sedangkan 3 surah sebelumnya yaitu Al-bayinah, Al-Zalzalah dan An-Nasr merupakan surah madaniyyah yaitu surah yang turun setelah Rasul Hijrah ke madinah.

Pendidikan Al-Qur'an (Juz Amma) adalah pondasi penting diajarkan oleh orangtua dan guru maupun oleh orang-orang dewasa lainnya yang berada didekat anak agar dapat membimbing dan membina anak menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan memiliki Akhlak yang mulia, yang diutamakan mengenai Al-Qur'an yang harus diajarkan kepada anak adalah langkah awal anak untuk mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dan juga melestarikan Al-Qur'an dengan menghafalkannya.<sup>33</sup> Membiasakan anak untuk dapat menghafal Al-Qur'an pada Juz 30 bukanlah perkara yang mudah, dimana diperlukannya adanya suatu metode yang tepat yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian hasil dari proses pembelajaran dalam menghafal Juz 30 (Juz Amma) pada anak.

---

<sup>33</sup>Yuni Retnowati, "Metode Pembelajaran Hafalan Surah-Surah Pendek Pada Anak Usia Dini RA *Full Day* Se-Kabupaten Bantul". *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, ISSN (P): 2477-4189;ISSN (E): 2477-4715, (Volume 5, Nomor 1, Juni 2019), h. 104.

## b. Menghafal Al-Qur'an di Usia Dini

Menurut Mahmud Yunus kata “*Tahfidz*” berasal dari bahasa Ara تحفيظاً حفظ yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Tahfidz merupakan proses dimana seorang anak menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga anak dapat mengucapkan di luar kepala dengan metode tertentu.<sup>34</sup> Menghafal Al-Qur'an berarti membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang sehingga anak dapat menghafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, satu surah ke surah berikutnya sehingga dapat diucapkan kembali oleh anak dengan baik dan benar tanpa harus melihat Al-Qur'an.

Anak adalah anugrah sekaligus amanah dari Allah yang harus diemban dengan cara mendidik mereka dengan sebaik-baiknya agar menjadi generasi yang berkualitas. Pengertian ini mengacu pada suatu ayat, Q.S. an-Nisa'(4):9 berikut ini.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَ كُفُواً مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَا فُؤاً عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا صِدْقاً

*"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar"*

Ayat tersebut mengingatkan para orang tua agar membekali anak-anaknya dengan keluatan fisik dan jiwa, materi dan non-materi. Sebagaimana Salman Harun mengungkapkan bahwa ada tiga isyarat yang dapat ditangkap dari ayat tersebut yaitu.

<sup>34</sup>Khoirul Anwar dan Mufti Hafiyana, “Implementasi Metode ODOA ...., h.183

1. Orang tua diminta oleh Allah untuk menyediakan bekal yang cukup bagi anak-anaknya. Yang berarti bahwa Allah meminta orang tua untuk bekerja keras agar memperoleh kecukupan materi.
2. Jika sudah memperoleh materi maka tidak boleh boros atau menghambur-hamburkan dimana orang tua harus menghemat dan rajin menabung, supaya tersedia materi yang cukup bagi keperluan anak-anaknya di masa depan.
3. Masa depan keturunannya diusahakan terjamin. Masa depan ditentukan oleh kekuatan fisik, mental dan intelektual.

Demikian orang tua harus dapat membangun ketiga segi kekuatan atas tanggung jawab dan fungsi sebagai orang tua agar mampu menciptakan generasi yang berkualitas melalui upaya maksimal.<sup>35</sup> Usia dini adalah usia *golden age* bagi anak untuk pertumbuhannya, baik dari motorik maupun kognitif. Menurut Dr. Daniel W. Bloom, pertumbuhan sel otak manusia itu berkisar 50% pada usia 0-5 tahun, 30% pada usia 5-8 tahun, dan 20% pada usia 8-50 tahun. Melatih anak untuk menghafal Al-Qur'an pada usia balita lebih dapat melekat di otak dan tahan lama dibanding menghafal pada usia dewasa.<sup>36</sup>

Usia paling baik untuk mengajarkan dan mengenalkan Al-Qur'an adalah sejak dalam kandungan hingga 6 tahun. Di samping karena perkembangan otak anak dan juga karena pikiran anak kecil masih bersih dari hal-hal yang biasanya dipikirkan oleh orang dewasa pada umumnya. Dimana belum banyak urusan duniawi yang dikerjakannya dan masih bersih dari dosa. Oleh karena itu, Al-

---

<sup>35</sup>Aida Hidayah, "Metode Tahfidz untuk Anak Usia Dini...", h. 56.

<sup>36</sup>Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, (Jakarta-Timur: Zikrul Hakim, 2016), h. 224.

Qur'an dengan mudah masuk melekat dalam darah dan dagingnya.<sup>37</sup> Dengan demikian, hafalan tidak cepat hilang. Sebagaimana hadits Nabi di bawah ini:

مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَهُوَ فَتِي السِّنِّ أَخْطَهُ اللَّهُ بِلَحْمِهِ وَدَمِهِ (رواه البخري في آداب المفرد)

*“siapa yang belajar Al-Qur'an di usia belia, maka Allah akan mencampurkan Al-Qur'an dalam daging dan darahnya (begitu lancar dan kokoh)”.*

(H.R Al-Bukhari di dalam Adab Al-Mufrad)<sup>38</sup>

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ، إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا، وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ. (بخارى: ١: ٥٠٣)

*Diriwayatkan dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah bersabda, “Orang yang menghafal Al-Qur'an bagaikan orang yang memiliki unta yang harus diikat. Jika dia mengikatnya maka dia dapat mempertahankannya jika dibiarkan maka dia akan kehilangan.”<sup>39</sup>*

Menghafal Al-Qur'an Bukanlah hal yang *impossible* alias mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberi garansi akan memudahnya Al-Qur'an untuk dihafalkan.<sup>40</sup> Menghafal Al-Qur'an adalah cara mendekatkan diri kepada agama, tidak mungkin orang yang menghafal Al-qur'an tidak mengerti agama sedikit pun.

<sup>37</sup>Aida Hidayah, “Metode Tahfidz untuk Anak Usia Dini...”,h. 58.

<sup>38</sup>Ustadz Farid Wajdi Nakib, *Yuk, Menghafal Al-Qur'an dengan Mudah dan Menyenangkan*, (Tangerang: Emir Cakrawala Islam, 2017), h .192.

<sup>39</sup>Imam Az-Zabidi, Penerjemah Harun, Lc dan Zenal Mutaqin, Sag, *Ringkasan Shahih Bukhari*, (Bandung:JABAL, 2016), Cet- 4, h.625.

<sup>40</sup>Mukhlisoh Zawawie, *Mp3 Al-Qur'an*, (Solo:Tinta Medina, 2011), Cet-1, h. 71

Dengan menghafal Al-Qur'an, ketenangan hati, ketentraman jiwa, dan selanjutnya kebahagiaan didunia ini akan semakin menemukan jalan terangnya. Kebahagiaan itu sangat terasa terutama sewaktu kita dapat menyelesaikan dan menghafal seluruh ayat dalam Al-Qur'an.<sup>41</sup>

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwasanya sangat penting bagi umat manusia terutama umat muslim untuk menghafalkan Al-Qur'an terlebih lagi kita juga harus mengenalkan Al-Qur'an kepada anak, dikarenakan pada masa-masa usia prasekolah ini anak pada tahapan perkembangan yang luar biasa apa saja yang kita ajarkan kepada anak semuanya akan di serap oleh anak.

### c. Keutamaan menghafal Al-Qur'an di Usia Dini

Mengajarkan ilmu agama islam sejak kecil terutama menghafal Al-Qur'an di usia dini mempunyai beberapa keutamaan, di antaranya:

- a. Allah Akan Mencampurkan Al-Qur'an dalam Daging dan Darahnya.  
Menghafal Al-Qur'an pada usia dini sangat dianjurkan oleh Islam. Semakin kecil usianya, maka itu sangat bagus. Tidak heran jika Dr. Kamil el-Laboody selalu mengatakan, "*Ashghar ahsan, sahghar ahsan,*" "lebih kecil itu lebih bagus, lebih kecil itu lebih bagus!"<sup>42</sup>
- b. Segera Mendapatkan Pahalanya.  
Ketika anak tersebut diusia dini sudah menghafal ayat-ayat suci Allah, maka hal itu merupakan tabungan pahala sendiri untuknya yang tentunya akan berimplikasi besar untuk keshalehannya di masa yang akan datang. Sehingga kelak ketika sudah baligh dan dewasa, jiwanya punya imunitas untuk meninggalkan hal-hal yang tidak sesuai dengan fitrah jiwanya, yaitu Islam.<sup>43</sup>

<sup>41</sup>Nur Faizin Muhith, *Dahsyatnya Bacaan & Hafalan Al-Qur'an*, (Surakarta: Shahih, 2012), Cet-1, h.108

<sup>42</sup>Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia....*, h. 225

<sup>43</sup>Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia....*, h. 225-226

- c. Menolak Bala bagi Keluarganya.  
 Dari Hudzaifah bin Yaman, ia berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda, “*sesungguhnya Allah akan menimpakan azab kepada suatu Kaum kemudian Allah mendengar seorang bayi atau anak dari mereka membaca, ‘Alhamdulillah Rabbil’alamiin,’ maka Allah akan mengangkat bala tersebut selama 40 tahun karena bacaan anak tersebut*”. Hadits ini semakin memantapkan langkah bagi siapa pun yang ingin segera mengajarkan dan menghafal Al-Qur’an sedini mungkin. Sekaligus sebagai tameng keluarga dan wujud kepedulian terhadap lingkungan sekitar agar mendapatkan perlindungan Allah dari azab-Nya.<sup>44</sup>
- d. Bagaikan Ukiran di Atas Batu.  
 Belajar di waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu, karena hasilnya paten dan tahan lama. Oleh karena itu, menghafal di usia dini lebih tahan lama ingatan hafalan tentang Al-Qur’an hingga dewasa.<sup>45</sup>
- e. Kedua Orangtua Penghafal Al-Qur’an Mendapat Kemuliaan.  
 Siapa yang membaca Al-Qur’an, mempelajarinya dan mengamalkannya maka dipakaikan mahkota dan cahaya pada hari kiamat. Cahayanya seperti cahaya matahari dan kedua orang tuanya dipakaikan dua jubah (kemuliaan) yang tidak pernah didapatkan di dunia.<sup>46</sup>

#### **d. Metode Menghafal Al-Qur’an untuk Anak Usia Dini**

Metode menghafal untuk anak balita sangat banyak kita temukan Satu sama lain sebetulnya mempunyai kesamaan, hanya dalam beberapa hal saja yang sedikit berbeda. Karena pada intinya menjadikan anak yang hafal Al-Qur’an mau tidak mau harus dengan mengulang-ulang ayat yang dihafal tersebut supaya bisa masuk ke otak mereka, selain dari metode *one day one ayat*. Adapun beberapa metode menghafal untuk anak yang lain yaitu:

##### **a. Metode Talaqqi**

<sup>44</sup>Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia...*, h. 226

<sup>45</sup>Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia ...*, h. 226-227

<sup>46</sup>Erwin Kurnia Wijaya, *Magic Memory Al-Qur’an*, (Bandung: Pulpen Publishing, 2015),

Metode *talaqqi* merupakan metode yang dianggap sesuai untuk anak usia dini, karena dalam pelaksanaannya para pendidik diharapkan dapat menerapkan metode tersebut pada saat menyampaikan materi menghafal Al-Qur'an pada anak. Menurut Muhammad dalam Cucu Susianti *talaqqi* adalah: “belajar ilmu agama secara langsung kepada guru yang mempunyai kompetensi ilmu, tsiqah, Dhabit dan mempunyai sanad keilmuan yang muttashil sampai ke Rasulullah SAW melalui para Ulama, Aalimin, dan Aarifin”.<sup>47</sup>

Menurut Imana dalam Cucu Susanti yaitu, cara guru menyampaikan bacaan Al-Qur'an secara *musyafahah* (anak melihat gerakan bibir guru secara tepat) yaitu berhadapan langsung dengan murid dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing anak untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan dan diperdengarkan kepada anak sampai anak benar-benar hafal, maka cara ini dikenal dengan istilah *talaqqi*.<sup>48</sup>

#### **b. Metode Kaisa**

Metode gerakan (*kaisa*) ini dipelopori oleh ayahanda dari Husein Ath-Thabathaba'i yang berhasil menjadikan anaknya hafal Al-Qur'an pada usia 6 tahun dan meraih gelar Doktor Honori Causa dari salah satu Universitas di Inggris.<sup>49</sup> Metode *kaisa* adalah cara menghafal Al-Qur'an yang berfokus kepada hafalan dan pemahaman ayat Al-Qur'an beserta artinya melalui gerakan atau kinestetik yang disesuaikan dengan tiap ayat sehingga memberikan kemudahan

<sup>47</sup>Cucu Susianti, “Efektivitas Metode *Talaqqi*...”, h. 12-13.

<sup>48</sup>Cucu Susianti, “Efektivitas Metode *Talaqqi*...”, h. 13.

<sup>49</sup>Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia*..., h. 230.

bagi anak untuk memahami dan mengingat setiap ayat Al-Qur'an yang diberikan. Metode ini sangat sesuai untuk anak usia 4-6 tahun karena konsentrasi anak yang masih relatif pendek, dengan gerakan anak tidak harus duduk diam mendengarkan tetapi sambil bergerak sesuai dengan arti ayat yang dibacakan.<sup>50</sup>

Beberapa kecerdasan yang berkaitan dengan metode kaisa diantaranya yaitu, kecerdasan linguistik, kecerdasan kinestetik, kecerdasan audio visual dan kecerdasan interpersonal. Dimana metode ini sesuai untuk kinestetik yang gaya belajarnya lebih menyukai aktivitas fisik, melatih anak intrapersonal untuk bersosialisasi dan membantu anak audio visual untuk lebih mudah menghafal karena belajar dengan mendengar sekaligus melihat.<sup>51</sup> Metode ini sangatlah cocok buat anak-anak yang masih memiliki daya konsentrasi pendek dan anak yang tidak bisa diam di dalam ruangan kelas.

### **c. Metode Menghafal dengan Merekam Suara Guru dan Anak**

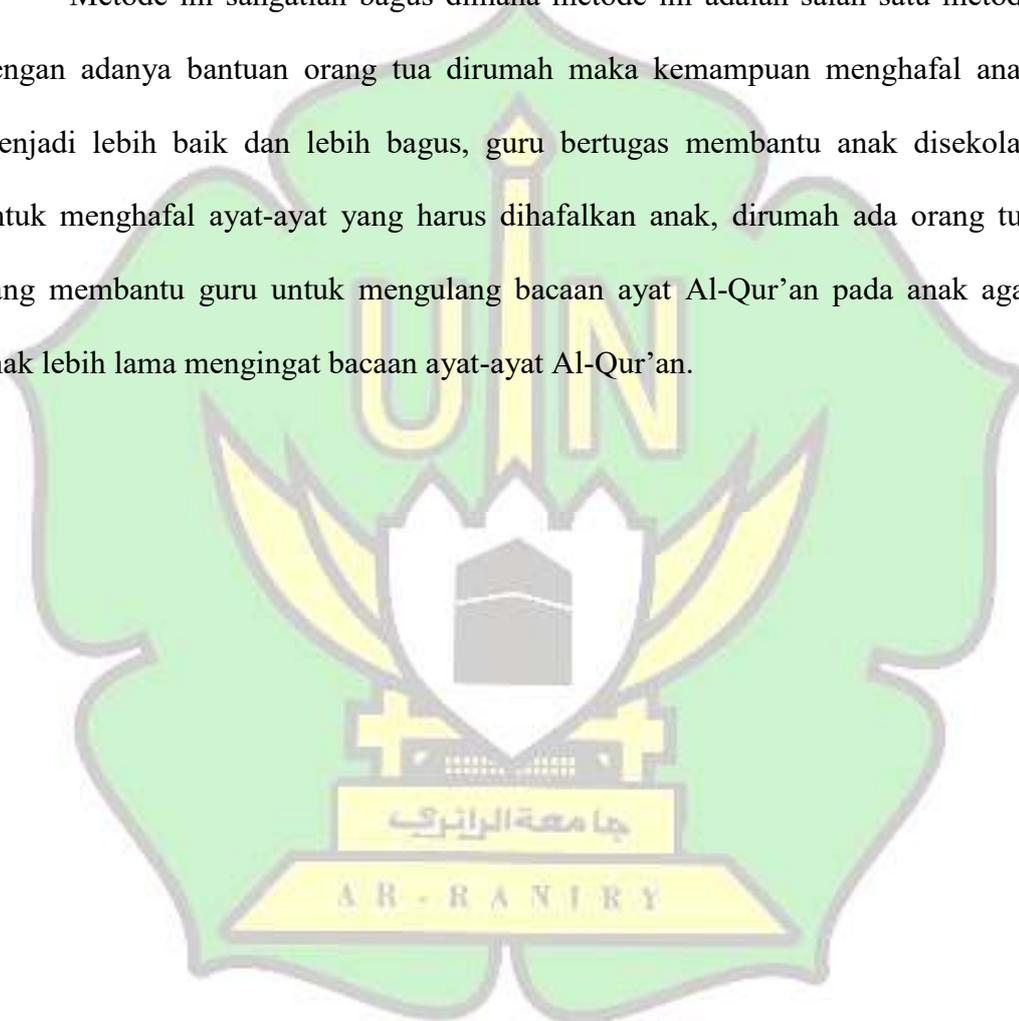
Metode ini menggunakan media alat perekam dan membutuhkan partisipasi orang tua dan guru. Jika orang tua telah fasih dalam membaca Al-Qur'an dan sudah menghafalkannya secara sempurna, maka sangat dianjurkan orang tua yang bertindak sebagai guru di sini. Langkah pertama adalah persiapan alat perekam sementara alat perekam tersebut sudah diaktifkan, orang tua, guru dan anak mulai membacakan ayat-ayat yang akan dihafalkan oleh anak. Selanjutnya orang tua, guru dan anak memerintahkan anak membacanya. Pastikan

<sup>50</sup>Umi Salamah, "Pengajaran Menggunakan Metode Kaisa dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Anak", *TA'LIMUNA*. Vol.7, No. 2, September 2018. h. 125.

<sup>51</sup>Umi Salamah, "Pengajaran Menggunakan Metode Kaisa...", h. 126.

bahwa alat perekam telah merekam dengan baik suara bacaan orang tua, guru dan anak. Mintalah anak mendengarkan secara berulang-ulang membacaknya hingga anak mampu menghafalnya dengan sempurna. Tentukan waktu untuk anak diuji kembali hafalan yang sudah dihafalkan oleh anak.<sup>52</sup>

Metode ini sangatlah bagus dimana metode ini adalah salah satu metode dengan adanya bantuan orang tua dirumah maka kemampuan menghafal anak menjadi lebih baik dan lebih bagus, guru bertugas membantu anak disekolah untuk menghafal ayat-ayat yang harus dihafalkan anak, dirumah ada orang tua yang membantu guru untuk mengulang bacaan ayat Al-Qur'an pada anak agar anak lebih lama mengingat bacaan ayat-ayat Al-Qur'an.



---

<sup>52</sup>Aida Hidayah, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini...",h. 60-61.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *one day one ayat* terhadap perkembangan kemampuan anak dalam menghafal Juz Amma di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-eksprerimental Designs* dengan pendekatan *one group pre-test post test design* dengan diberikan *pre-test* terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan dan diberikan *post-test* setelah perlakuan dengan indikator-indikator perkembangan kemampuan anak dalam menghafal Juz Amma pada anak. Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan metode *One day one ayat* terhadap perkembangan kemampuan dalam menghafal juz Amma pada anak di dalam proses pembelajaran.

Berikut ini tabel desain penelitian *one group pre-test post-test design* menurut sugiyono, yaitu:<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 110-111.

**Tabel 3.1** Rancangan Penelitian

PRE-TEST	TREATMENT	POST-TEST
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

(Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*)

Keterangan:

O<sub>1</sub> : Tes awal (*Pre-test*) sebelum perlakuan

X : Perlakuan terhadap kelompok eksperimen

O<sub>2</sub> : Tes akhir (*post-test*) setelah perlakuan

### B. Populasi dan Sampel

Menurut sukardi, pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.<sup>2</sup> Objek pada populasi tersebut diharapkan akan memberikan kontribusi berdasarkan instrumen yang digunakan peneliti guna mendapatkan data yang akurat dan tepat. Maka populasi dalam penelitian ini adalah kelompok B1 yang berada di TK FKIP Unsyiah, Banda Aceh yang beralamat di kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh dengan jumlah populasi yaitu 26 orang anak.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, karena untuk menentukan seseorang menjadi sampel atau tidak didasarkan pada petunjuk tertentu.<sup>3</sup> Dengan menggunakan *Purposive Sampling* ini penelitian menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan

<sup>2</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 53

<sup>3</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian...*, h. 64.

tertentu. jadi, sampel yang diambil tidak secara acak tetapi ditentukan sendiri oleh peneliti, sehingga dengan teknik sampel tersebut maka peneliti menentukan bahwa kelompok eksperimen adalah B1, dimana alasan peneliti menentukan kelas B1 menjadi kelompok eksperimen dikarenakan sewaktu observasi sebelum penelitian peneliti memasuki kelas B1 sebagai kelas observasi dan di kelas B1 adalah kelas yang masih banyak anak-anak yang kurang mampu mengucapkan/menghafal Juz Amma.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh suatu data yang diperlukan dalam penelitian. Sukardi mengatakan bahwa terdapat beberapa alat pengumpulan data yang terdiri dari kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>4</sup> Berdasarkan teknik pengumpulan data diatas, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi (pengamatan) dan dokumentasi.

#### 1. Observasi (pengamatan)

Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>5</sup> Pengamatan ini dilakukan pada kelompok B TK FKIP Unsyiah, Darussalam, Banda Aceh yang tujuannya hanya mengamati aktivitas anak melalui penerapan metode *one day one ayat* untuk mengembangkan kemampuan hafalan Juz

---

<sup>4</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian...*, h. 75.

<sup>5</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), Cet.12, h. 70

Ammapada anak pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pengamatan yang dilakukan menggunakan pengamatan berperan serta atau *participantobservation* dimana peneliti terlibat dalam kegiatan orang yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian.<sup>6</sup> Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang tepat mengenai tingkat pengembangan kemampuan hafalan Juz Amma pada anak. Data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai pada mengetahui tingkat makna dari setiap perkembangan yang tampak.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti sebagai sumber yang dapat dipercaya saat penelitian berlangsung juga dapat berupa foto-foto kegiatan dan juga adanya video kegiatan pembelajaran berlangsung.

### D. Instrumen Pengumpulan Data

Sugiyono menyatakan instrumen suatu alat untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti.<sup>7</sup> Dengan demikian instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan suatu data dalam penelitian yang akan dilakukan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi yang berisi lembar ceklis kriteria perkembangan kemampuan menghafal Juz Amma anak melalui penerapan metode *One day one ayat*. Sebelum melakukan observasi, peneliti telah menyimpan lembar observasi

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. ..., h. 204.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* ..., h. 133.

penelitian dengan indikator yang telah ditetapkan untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan hafalan Juz Amma anak yang tujuannya untuk memudahkan peneliti dalam melakukan observasi berdasarkan kriteria yang telah dibuat. Observasi disini dilakukan langsung oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

### 1. Validitas Instrumen

Validitas instrumen merupakan suatu hal yang penting karena dengan adanya validitas instrumen ini akan menentukan data penelitian yang valid. Hasil penelitian akan dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Seperti yang dikatakan sugiyono bahwa instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>8</sup> Dengan demikian, instrumen yang akan digunakan dalam penelitian harus valid dan tepat agar sesuai dengan mengukur apa yang seharusnya diukur. Sehingga instrumen itu dapat dinyatakan sebagai instrumen yang tepat dan baik untuk digunakan.

Penelitian ini menggunakan jenis validitas instrumen dengan pengujian validitas konstruk (*Construct validity*). Dalam pengujian konstruk ini, instrumen yang digunakan disusun berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur dan dilandasi dengan teori-teori yang relevan, kemudian diuji dan dikonsultasikan dengan

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan. ....*, h. 172-173.

pendapat ahli.<sup>9</sup> Instrumen yang valid dan dapat digunakan adalah instrumen yang telah melewati perbaikan-perbaikan melalui konsultasi dengan pendapat ahli.

### Rubrik Penilaian

#### Perkembangan Kemampuan Hafalan Juz Amma pada anak

Indikator	Aspek yang dinilai	Skor
<b>Mengucapkan/menghafal surah Al-Humazah Ayat Pertama</b>	a. Anak mampu mengucapkan/menghafal surah Al-Humazah ayat pertama dengan cepat, lancar, fasih dengan pengulangan maksimal 3 kali	4
	b. Anak mampu mengucapkan/menghafal surah Al-Humazah ayat pertama dengan cepat, lancar dan fasih dengan pengulangan maksimal 5 kali	3
	c. Anak mampu mengucapkan/menghafal surah Al-Humazah ayat pertama secara cepat, lancar, fasih dengan pengulangan maksimal 7 kali	2
	d. Anak mampu mengucapkan/menghafal surah Al-Humazah Ayat pertama secara cepat, lancar, fasih dengan pengulangan maksimal 10 kali	1
<b>Mengucapkan/menghafal surah Al-Humazah ayat Kedua</b>	a. Anak mampu mengucapkan/menghafal surah Al-Humazah ayat kedua dengan cepat, lancar, fasih dengan pengulangan maksimal 3 kali	4
	b. Anak mampu mengucapkan/menghafal surah Al-Humazah ayat kedua dengan cepat, lancar dan fasih dengan pengulangan	3

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan. ....*, h. 177.

	maksimal 5 kali	
	c. Anak mampu mengucapkan/menghafal surah Al-Humazah ayat kedua secara cepat, lancar, fasih dengan pengulangan maksimal 7 kali	2
	d. Anak mampu mengucapkan/menghafal surah Al-Humazah ayat kedua secara cepat, lancar, fasih dengan pengulangan maksimal 10 kali	1
<b>Mengucapkan/menghafal surah Al-Humazah ayat Ketiga</b>	a. Anak mampu mengucapkan/menghafal surah Al-Humazah ayat ketiga dengan cepat, lancar, fasih dengan pengulangan maksimal 3 kali	4
	b. Anak mampu mengucapkan/menghafal surah Al-Humazah ayat ketiga dengan cepat, lancar dan fasih dengan pengulangan maksimal 5 kali	3
	c. Anak mampu mengucapkan/menghafal surah Al-Humazah ayat ketiga secara cepat, lancar, fasih dengan pengulangan maksimal 7 kali	2
	d. Anak mampu mengucapkan/menghafal surah Al-Humazah ketiga secara cepat, lancar, fasih dengan pengulangan maksimal 10 kali	1
<b>Mengucapkan/menghafal surah Al-Humazah ayat Keempat</b>	a. Anak mampu mengucapkan/menghafal surah Al-Humazah keempat dengan cepat, lancar, fasih dengan pengulangan maksimal 3 kali	4
	b. Anak mampu mengucapkan/menghafal surah Al-	3

	Humazah keempat dengan cepat, lancar dan fasih dengan pengulangan maksimal 5 kali	
	c. Anak mampu mengucapkan/menghafal surah Al-Humazah keempat secara cepat, lancar, fasih dengan pengulangan maksimal 7 kali	2
	d. Anak mampu mengucapkan/menghafal surah Al-Humazah keempat secara cepat, lancar, fasih dengan pengulangan maksimal 10 kali	1
<b>Mengurutkan kembali hafalan surah Al-Humazah Ayat 1 sampai dengan ayat 4</b>	a. Anak mampu mengurutkan menghafal surah Al-Humazah ayat 1 sampai 4 dengan cepat, lancar, fasih dengan pengulangan maksimal 3 kali	4
	b. Anak mampu mengurutkan menghafal surah Al-Humazah ayat 1 sampai 4 dengan cepat, lancar, fasih dengan pengulangan maksimal 5 kali	3
	c. Anak mampu mengurutkan menghafal surah Al-Humazah ayat 1 sampai 4 dengan cepat, lancar, fasih dengan pengulangan maksimal 7 kali	2
	d. Anak mampu mengurutkan menghafal surah Al-Humazah ayat 1 sampai 4 dengan cepat, lancar, fasih dengan pengulangan maksimal 10 kali	1

## 2. Reliabilitas Instrumen

Setelah uji validitas, instrumen diuji tingkat reliabilitasnya. Reliabilitas instrumen penting untuk dilakukan karena uji reliabilitas ini akan menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya. Seperti yang dikatakan Sugiyono, instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk

mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.<sup>10</sup> Untuk itu, suatu instrumen dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang baik apabila instrumen yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur apa yang hendak diukur.

Instrumen dalam penelitian ini akan digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu fenomena dan responden yang sama namun dalam waktu yang berbeda. Dengan demikian, reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *test-retest* yang dilakukan dengan cara mencoba instrumen beberapa kali pada responden dengan instrumen yang sama, responden yang sama namun dalam waktu yang berbeda.<sup>11</sup> Reliabilitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan yang berikutnya, apabila koefisien korelasi positif dan signifikan maka instrumen tersebut sudah dinyatakan reliabel.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian. Karena analisis data merupakan satu langkah yang tujuannya untuk menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yang tujuannya untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka yang akan menjelaskan karakteristik individu atau kelompok yang di teliti. Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan:

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. ..., h. 273.

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. ..., h. 184.

a. Uji-T

Uji-T digunakan untuk menguji hipotesis, dimana dalam penelitian ini akan dianalisis dengan cara membandingkan data sebelum dan sesudah tindakan eksperimen. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan nilai  $t_{hitung}$ , maka dilakukan pengujian hipotesis komparasi dengan Uji-T sebagai berikut:

Rumus Uji-T :

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{n(n-1)}}}$$

Keterangan:

$d_i$  = Selisih skor sesudah dengan skor sebelum dari setiap subjek (i)

$M_d$  = Rerata dari *gain* (d)

$X_d$  = deviasi skor *gain* (d) terhadap reratanya ( $X_d = d_i - M_d$ )

$X_d^2$  = Kuadrat deviasi skor *gain* terhadap reratanya

$n$  = Banyaknya sampel (subjek penelitian).

b. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, selanjutnya hasil dari uji-T ( $t_{hitung}$ ) akan dibandingkan dengan nilai  $t$  ( $t_{tabel}$ ) dari tabel distribusi  $t$ . Cara menentukan nilai  $t_{tabel}$  didasarkan pada taraf signifikan  $t_{tabel} : \alpha = 0.05$ ,  $dk = n - 1 = 11$ . Adapun kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

Tolak ( $H_0$ ), jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan

Terima ( $H_0$ ), jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .<sup>12</sup>

c. Daftar distribusi Frekuensi

Daftar ini berguna untuk memberikan gambaran kepada pembaca mengenai hasil dari suatu penelitian. Langkah-langkah untuk membuat daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama dilakukan sebagai berikut:

1) Tentukan rentang, ialah data terbesar (minimal) dikurang data terbesar (maksimal).

2) Tentukan banyak kelas yang diperlukan dengan aturan

Banyak kelas =  $1 + (3,3) \log n$ , dengan hasil yang dibulatkan ke angka yang lebih kecil atau lebih besar, misal, 7,286 dapat dibulatkan ke angka 7 atau 8 untuk membuat banyak kelas.

3) Tentukan rentang kelas interval P dengan aturan

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

4) Pilih ujung kelas bawah interval pertama. Untuk ini bisa diambil sama dengan data terkecil atau nilai data yang lebih kecil dari data terkecil tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang telah ditentukan.<sup>13</sup>

Selain daftar distribusi frekuensi, data variabel penelitian perlu kriteria atau kategori tingkat pencapaian perkembangan. Adapun kriteria atau kategori

<sup>12</sup>Supardi. *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian....*, h. 325.

<sup>13</sup>Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 45-48.

yang dipakai dalam penelitian ini adalah pengkategorian tingkat pencapaian perkembangan secara umum. Sugiyono menyatakan dalam membuat kriteria atau kategori tingkat pencapai sesuatu dapat dilakukan dengan cara melakukan perhitungan sebagai berikut:<sup>14</sup>

Kategori	= (skor tertinggi) X (jumlah indikator) X (jumlah responden)
	= 4 x 5 x 7
	= 140

Pengukuran tingkat pencapaian perkembangan yang dialami anak dapat dilihat berdasarkan kategori keberhasilan anak didik dibawah ini:

**Tabel. 3.2** kategori tingkat pencapaian keberhasilan

Interval (%)	Kategori	Skor
0-25	Belum Berkembang (BB)	1
26-50	Mulai Berkembang (MB)	2
51-75	Berkembang Sesuai Harapan (BSH))	3
76-100	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4

Keterangan:

Nilai dapat dihitung dengan cara total skor yang diperoleh : jumlah total skor x 100%.

Misal = 58 : 140 x 100

= 41,4%

<sup>14</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 143-144.

Sehingga tingkat pencapaian perkembangan keberhasilan anak berada pada kategori mulai berkembang yaitu 41,4%.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK FKIP Unsyiah yang lokasinya terletak dekat dengan lapangan tugu Unsyiah kota Banda Aceh. TK FKIP Unsyiah juga terletak dekat dengan meunasah tugu dan Pasca sarjana UIN Ar-raniry. TK FKIP termasuk lembaga pendidikan formal yang memiliki karakteristik pendidikan yang bersifat umum. Penelitian ini dilakukan dengan 6 kali pertemuan terhitung dari tanggal 07 Maret 2020 sampai dengan 14 Maret 2020. Penelitian dilakukan dengan 1 kali pertemuan untuk *pre-test*, dan 4 kali pertemuan untuk *treatment*, dan 1 kali pertemuan untuk *post-test*.

Penelitian ini dapat terlaksana dengan maksimal tidak terlepas dari bantuan pihak sekolah, baik kepala sekolah, tenaga pendidik, peserta didik yang menjadi subjek penelitian, sarana dan prasarana maupun hal lain yang mendukung. Adapun tenaga pendidik yang aktif di TK FKIP Unsyiah dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1** Tenaga Pendidik TK FKIP Unsyiah, Darussalam Banda Aceh Tahun Ajaran 2019/2020

No	Nama	Jabatan
1	Yuslina S.Pd	Kepala Sekolah
2	Mursidar A.Ma SE	Guru kelas
3	Nur Asiah S.Pd. I	Guru Kelas
4	Mawaddah	Opetator

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok TK B1 semester genap tahun ajaran 2019/2020. Rincian jumlah subjek dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**Rincian Jumlah Peserta Didik Kelompok B1 TK FKIP Unsyiah Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020

No	Nama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
	TK B	13	13	26

Penelitian ini hanya menggunakan 7 anak dari 26 anak sebagai subjek penelitian dari populasi yang telah ditetapkan. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B1 TK FKIP Unsyiah, Darussalam Banda Aceh tahun ajaran 2019/2020 yang berusia 5-6 tahun. Adapun subjek penelitian berjumlah 7 anak yang di klasifikasikan menjadi 3 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Adapun alasan mengambil 7 sampel dari 26 karena dalam penelitian metode yang diteliti

sulit untuk bisa memperhatikan 26 anak satu per satu akan membutuhkan waktu yang banyak dan juga sulit mengontrol anak- anak agar tetap tenang saat proses pembelajaran berlangsung.

## 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data merupakan suatu informasi yang dapat menggambarkan suatu keadaan atau kondisi suatu masalah. Untuk itu, data hasil penelitian pada penulisan ini didapat dari data yang diperoleh selama dilakukannya penelitian di TK FKIP Unsyiah, Darussalam Banda Aceh. Adapun data yang diperoleh melalui penelitian ini dibagi menjadi dua bagian data yaitu data sebelum dilakukannya tindakan (*treatment*) dan data sesudah dilakukannya tindakan (*treatment*). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penerapan metode *one day one ayat* untuk mengembangkan kemampuan hafalan Juz Amma di TK FKIP Unsyiah, Darussalam Banda Aceh.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya perkembangan dalam penerapan metode *one day one ayat* terhadap perkembangan kemampuan hafalan Juz Amma dalam proses pembelajaran, penulis akan menjabarkan data hasil penelitian yang di peroleh sebelum (*pre-test*) dan sesudah tindakan (*post-test*) dilakukan. Adapun data yang diperoleh untuk penelitian ini dihitung berdasarkan hasil perhitungan skor dari setiap nilai yang telah ditetapkan pada setiap indikator perkembangan kemampuan hafalan Juz Amma dengan menggunakan metode *one day one ayat* pada anak. Berikut hasil skor data *pre-test* dan *post-test*.

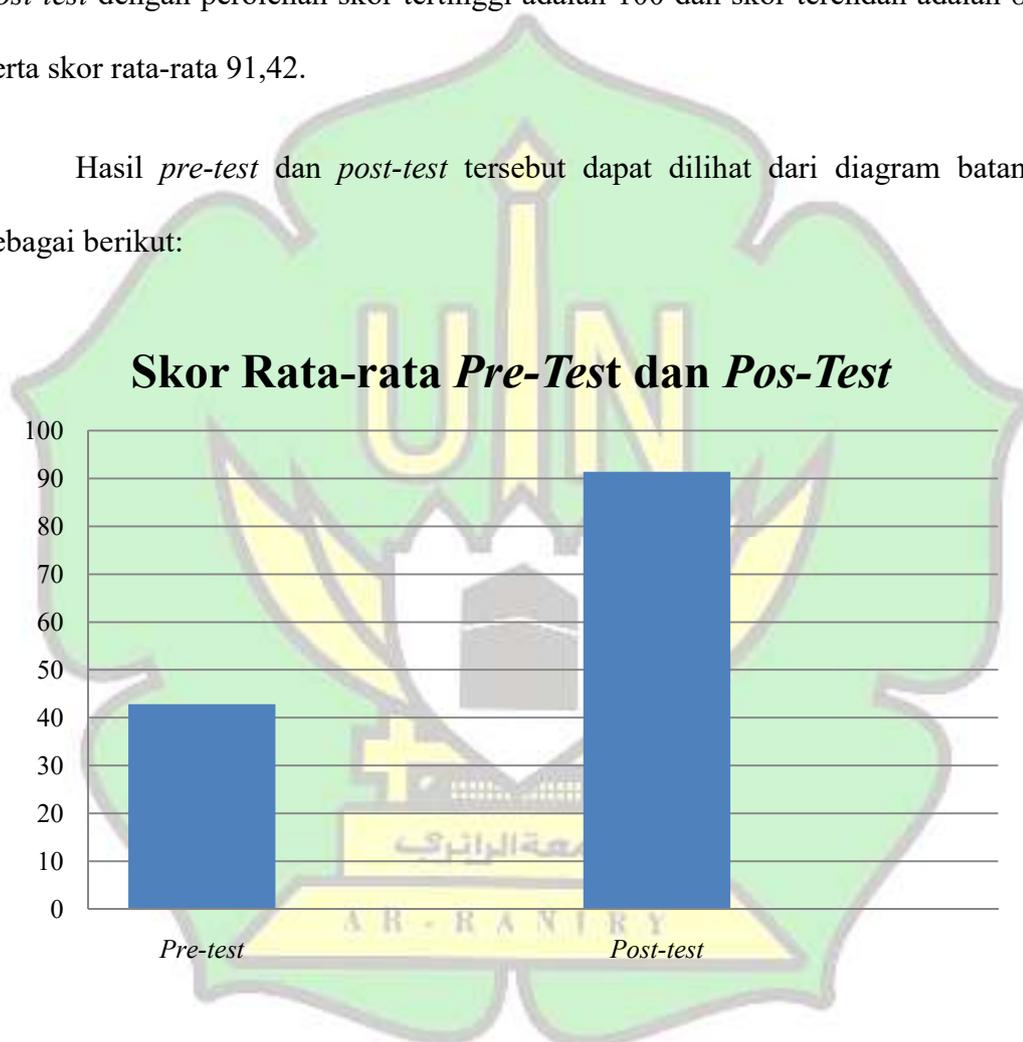
**Tabel 4.3** Skor Perolehan Tingkat Perkembangan Kemampuan hafalan Juz Amma pada anak

No.	Responden	Skor Perolehan	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1.	A1	30	80
2.	A2	35	95
3.	A3	40	90
4.	A4	45	85
5.	A5	50	100
6.	A6	55	100
7.	A7	45	90
<b>Jumlah skor</b>		<b>300</b>	<b>640</b>
<b>Rata-rata skor</b>		<b>42.85</b>	<b>91,42</b>
<b>Skor tertinggi</b>		<b>55</b>	<b>100</b>
<b>Skor terendah</b>		<b>30</b>	<b>80</b>

Adapun hasil skor untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan hafalan Juz Amma pada anak diperoleh dengan cara mengisi lembar observasi yang berisi karakteristik kemampuan hafalan Juz Amma yang telah ditetapkan. Berdasarkan data yang telah dihitung diatas, terlihat bahwa hasil skor penilaian untuk tingkat perkembangan kemampuan menghafal Juz Amma pada anak saat *pre-test* dan *post-test* dilakukan.

Menunjukkan adanya peningkatan perkembangan kemampuan hafalan Juz Amma. Pertemuan awal dilakukan pada tanggal 07 Maret 2020 dan digunakan untuk *pre-test*. Pada *pre-test* diperoleh skor tertinggi adalah 55 dan skor terendah adalah 30 serta diperoleh skor rata-rata 42,85. Pada tanggal 14 Maret dilakukan *post-test* dengan perolehan skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah adalah 80 serta skor rata-rata 91,42.

Hasil *pre-test* dan *post-test* tersebut dapat dilihat dari diagram batang sebagai berikut:



**Gambar 4.1** Diagram Batang Skor Rata-rata *Pre-test* dan *Post-test*

Dari diagram batang diatas menunjukkan bahwa adanya perkembangan anak dalam menghafal Juz Amma menggunakan metode *one day one ayat* yang telah dilakukan. Hal ini terlihat dari perbedaan skor penilaian yang diatas, maka

data ini diolah menggunakan rumus *distribusi Frekuensi* yang akan dijabarkan sebagai berikut:

a) Data hasil *Pre-test*

**Rentang** = Data maksimum-Data minimum

$$= 55-30$$

$$= 25$$

**Banyak Kelas** =  $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 (\log 7)$$

$$= 1 + 3,3 (0,84)$$

$$= 1 + 2,772$$

$$= 3,7 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

**Panjang Kelas** =  $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$

$$= \frac{25}{4}$$

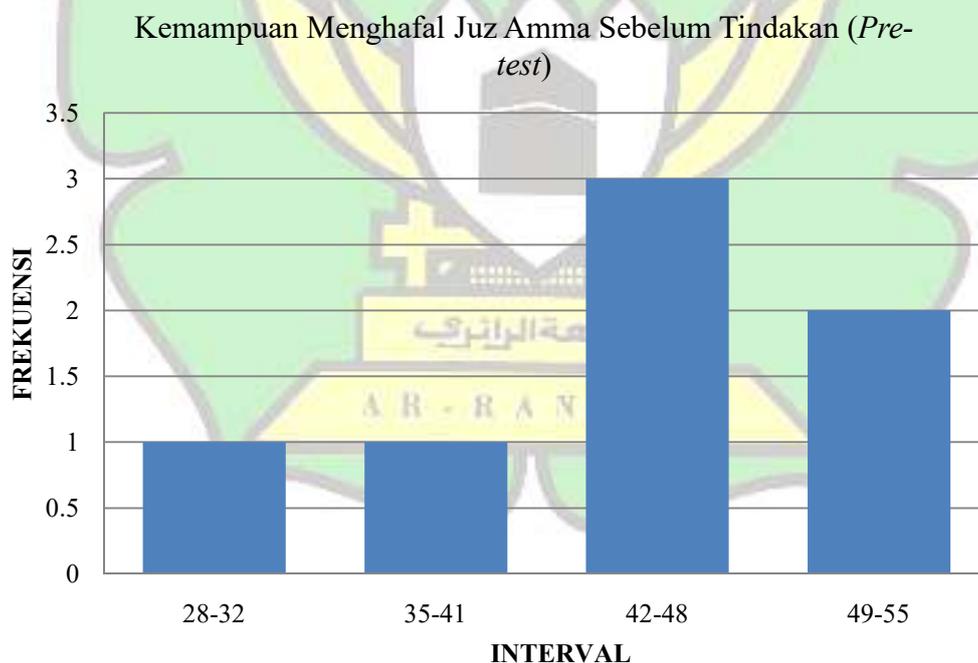
$$= 6,25 (6)$$

Adapun skor *pre-test* yang didapat, maka disederhanakan dalam tabel distribusi frekuensi di bawah ini, yaitu:

**Tabel 4.4** Distribusi Frekuensi *Pre-test*

No	Interval	Frekuensi	Persen (%)
1.	28-34	1	14
2.	35-41	1	14
3.	42-48	3	43
4.	49-55	2	29
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *pre-test* diatas, maka data tersebut dapat digunakan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

**Gambar 4.2** Diagram Batang Kemampuan anak dalam menghafal Juz Amma saat

*Pre-test*

Tabel dan diagram batang diatas menunjukkan bahwa frekuensi kemampuan anak dalam menghafal sebelum dilakukan tindakan (*Pre-test*) paling banyak terletak pada interval 42-48 sebanyak 3 orang atau sekitar 43% dan yang paling sedikit terletak pada interval 28-32 dan 35-41 sebanyak 1 orang atau sekitar 14% dari jumlah subjek yang menjadi sampel penelitian.

b) Data hasil *Post-test*

**Rentang** = Data maksimum-Data minimum

$$= 100-80$$

$$= 20$$

**Banyak Kelas** =  $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 (\log 7)$$

$$= 1 + 3,3 (0,84)$$

$$= 1 + 2,772$$

$$= 3,7 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

**Panjang Kelas** =  $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$

$$= \frac{20}{4}$$

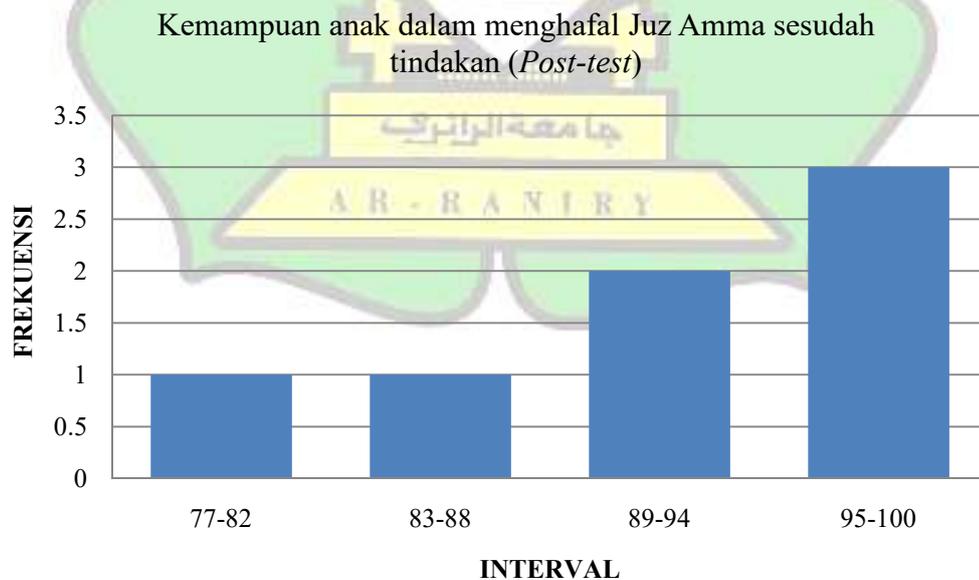
$$= 5$$

Adapun skor *post-test* yang didapat, maka di sederhanakan dalam tabel distribusi frekuensi di bawah ini, yaitu:

**Tabel 4.5** Distribusi Frekuensi *Post-test*

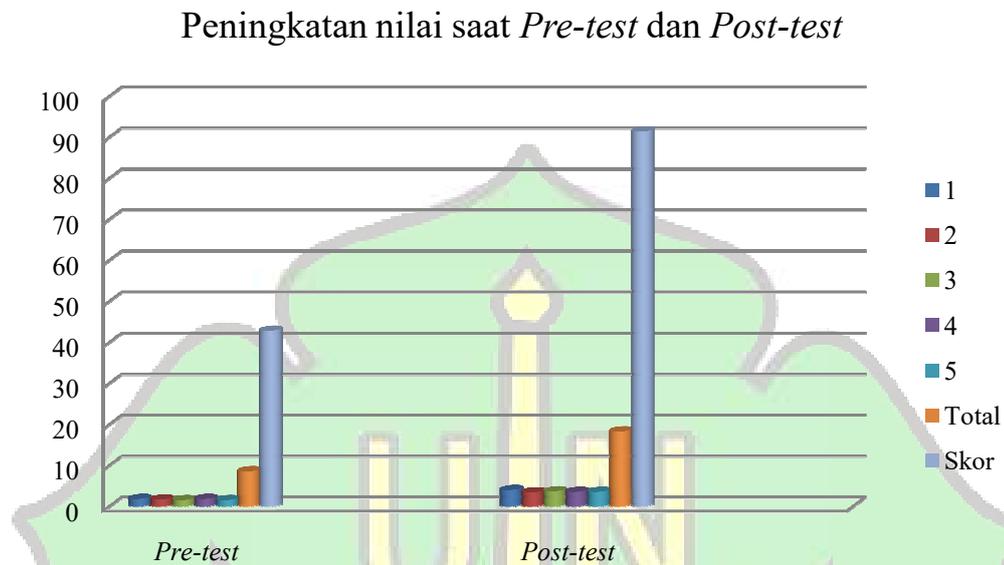
No	Interval	Frekuensi	Persen (%)
1	77-82	1	14
2	83-88	1	14
3	89-94	2	29
4	95-100	3	43
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *pre-test* diatas, maka data tersebut digambarkan kedalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



**Gambar 4.3** Diagram Batang Kemampuan Anak Dalam Menghafal Juz Amma

Saat *Post-test*



**Gambar 4.4** Diagram batang peningkatan hasil dari sebelum tindakan (*Pre-test*) dan hasil dari sesudah tindakan (*Post-test*).

## B. Analisis Penelitian

### 1. Uji T

**Tabel 4.6** Tabel penolong Uji-T

No	Responden	Skor Perolehan		Gain (d) Y-X	Xd d <sub>i</sub> -M <sub>d</sub>	Xd <sup>2</sup>
		Pre-Test (X)	Post-Test (Y)			
1	A1	30	80	50	2	4
2	A2	35	95	60	12	144
3	A3	40	90	50	2	4

4	A4	45	85	40	-8	64
5	A5	50	100	50	2	4
6	A6	55	100	45	-3	9
7	A7	45	90	45	-3	9
<b>Jumlah (<math>\Sigma</math>)</b>				340		238

1) 1. Nilai rata-rata dari gain (d):

$$M_d = \frac{\Sigma d}{n}$$

$$= \frac{340}{7} = 48$$

2) Menentukan nilai  $t_{hitung}$ :

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\Sigma x_d^2}{n(n-1)}}}$$

$$t = \frac{48}{\sqrt{\frac{238}{7(7-1)}}}$$

$$t = \frac{48}{\sqrt{\frac{238}{42}}}$$

$$t = \frac{48}{\sqrt{5,7}}$$

$$t = \frac{48}{\sqrt{2,9}}$$

$$t = 16,552$$

## 2. Uji Hipotesis

Setelah melakukan Uji-T, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis yang tujuannya untuk mengetahui apakah rumusan masalah yang diajukan diterima atau tolak. Adapun hipotesis yang telah diajukan adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Penerapan metode *one day one ayat* tidak berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan hafalan Juz Amma pada anak

$H_a$ : Penerapan metode *one day one ayat* berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan hafalan Juz Amma pada anak

Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  (Uji-T) dengan  $t_{tabel}$ .

Menggunakan perolehan skor tes awal (*Pre-test*) dan skor tes akhir (*Post-test*). Adapun kriteria pengujian hipotesis yang dipakai adalah:

Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan

Terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Berdasarkan kriteria tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada nilai  $t_{tabel}$  dan hipotesis akan diterima apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ .

Nilai  $t_{\text{tabel}}$  diperoleh dengan cara menentukan nilai yang didasarkan pada taraf signifikan (0,05) dan derajat kebebasan ( $dk = n-1$ ), sehingga melalui cara tersebut diperoleh nilai tabel sebagai berikut:

$$t_{\text{tabel}} = 0,05, dk = n-1 = 6$$

$$t_{\text{tabel}} = (1-0,05)(6)$$

$$= (1-0,025)(6)$$

$$= 2,447$$

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dihitung diperoleh  $t_{\text{tabel}}$  2,447. Maka dengan demikian diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari nilai  $t_{\text{tabel}}$  yaitu  $16,552 > 2,447$ , sehingga terjadi penolakan pada  $H_0$  dan penerimaan pada  $H_a$  yang artinya pada tingkat kepercayaan 95% terdapat perbedaan yang signifikan antara perolehan skor tes awal (*pre-test*) dan (*post-test*). Untuk itu, hasil hipotesis diatas menunjukkan adanya pengaruh penerapan metode *one day one ayat* pada perkembangan kemampuan hafalan Juz Amma pada anak karena hasil uji hipotesis menunjukkan  $H_a$  diterima.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Tingkat Perkembangan Kemampuan Hafalan Juz Amma pada Anak Melalui Penerapan Metode *one day one ayat*

Tingkat perkembangan kemampuan hafalan Juz Amma pada anak yang diperoleh dari data hasil observasi sebelum perlakuan terdapat 7 orang anak yang mempunyai kemampuan menghafal dengan kategori mulai berkembang yang

berada pada tahap rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua anak yang menjadi sampel penelitian mempunyai tingkat perkembangan kemampuan dalam menghafal yang berada pada tahap mulai berkembang. Namun, hal yang berbeda terlihat pada hasil observasi setelah perlakuan ada 6 anak yang mempunyai kemampuan menghafal Juz Amma dengan kategori berkembang sangat baik dan 1 orang anak yang mempunyai kemampuan menghafal Juz Amma dengan kategori berkembang sesuai harapan. Sehingga secara keseluruhan, kemampuan menghafal Juz Amma pada anak setelah dilakukan penerapan metode *one day one ayat* dalam proses pembelajaran menunjukkan perkembangan kemampuan menghafal Juz Amma dengan kategori berkembang sangat baik (BSB).

Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *one day one ayat* dapat mengembangkan kemampuan hafalan Juz Amma pada anak kelompok B1 di TK FKIP Unsyiah Darussalam Banda Aceh. Adapun deskripsi pengembangan kemampuan hafalan Juz Amma pada anak melalui penerapan metode *one day one ayat* terlihat dari peningkatan hasil perolehan total point rata-rata dari setiap indikator yang telah ditetapkan, yaitu; (1) mengucapkan/menghafal surah Al-Humazah ayat pertama dari nilai rata-rata yang diperoleh sebelum tindakan sebesar 1,85 dan meningkat setelah dilakukan tindakan menjadi 4, (2) mengucapkan/menghafal surah Al-Humazah ayat kedua dari nilai rata-rata yang diperoleh sebelum tindakan sebesar 1,71 dan meningkat setelah dilakukan tindakan menjadi 3,42, (3) mengucapkan/menghafal surah Al-Humazah ayat ketiga dari nilai rata-rata sebelum tindakan sebesar 1,57 dan meningkat setelah dilakukan tindakan menjadi 3,71, (4) mengucapkan/menghafal surah Al-Humazah

ayat keempat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebelum tindakan sebesar 1,85 dan meningkat setelah dilakukan tindakan menjadi 3,57, (5) mengurutkan kembali hafalan surah Al-Humazah Ayat 1 sampai dengan ayat 4 dari nilai rata-rata yang diperoleh sebelum tindakan sebesar 1,57 dan meningkat setelah dilakukannya tindakan menjadi 3,57. secara keseluruhan indikator yang telah ditetapkan diperoleh total poin rata-rata sebelumnya sebesar 8,57 dan meningkat setelah perlakuan menjadi 18,28.

Berdasarkan hasil analisis sebelum tindakan dan sesudah tindakan terhadap pengembangan kemampuan hafalan Juz Amma melalui metode *one day one ayat* dengan skor nilai rata-rata sebelum tindakan sebesar 42,85% dan skor nilai rata-rata setelah tindakan sebesar 91,42%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *one day one ayat* dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan menghafal Juz Amma pada anak kelompok B1 TK FKIP Unsyiah Darussalam Banda Aceh dengan tingkat pencapaian keberhasilan sebesar 91,42% yang berada pada kategori pencapaian berkembang sangat baik (BSB).

#### **a. Treatment**

Untuk mengembangkan kemampuan tersebut, peneliti melakukan *treatment* sebagai langkah untuk membantu anak dalam mengembangkan kemampuan hafalan Juz Amma melalui penerapan metode *one day one ayat* yang diterapkan yaitu dimana belajar menghafal Juz Amma dengan surah Al-Humazah 1 hari 1 ayat dan menghafalkan beserta Arti dari surah Al-Humazah untuk

mengembangkan kemampuan anak. *Treatment* dilakukan di balai yang ada di halaman sekolah didepan kantor kepala sekolah sebanyak 4 kali.

Adapun kegiatan yang dilakukan saat *treatment* adalah mengucapkan surah Al-Humazah dengan menggunakan gerakan per ayatnya dan juga mengucapkan arti dari ayat tersebut. Per ayat juga diulang 5 kali beserta gerakan per ayatnya. Dalam setiap *treatment* yang dilakukan peneliti menggunakan speaker digital Al-Qur'an sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Pada setiap kegiatan yang berlangsung saat *treatment* memberikan pengaruh terhadap perkembangan kemampuan hafalan Juz Amma pada anak. Hal ini terlihat dari sikap anak-anak yang sangat bersemangat untuk ikut mengucapkan Ayat beserta gerakan yang diajarkan.

#### ***b. Post-test***

Analisis data akhir menunjukkan bahwa penerapan metode *one day one ayat* dapat berkembang terhadap kemampuan hafalan Juz Amma pada anak. Hal ini dapat diukur dari 5 indikator kemampuan hafalan pada anak yang dilakukan dengan mengucapkan/menghafal surah Al-Humazah ayat pertama, kedua, ketiga, keempat dan mengurutkan kembali hafalan surah Al-Humazah Ayat 1 sampai dengan ayat 4. Secara keseluruhan, anak dapat mengucapkan dan menghafal surah Al-Humazah oleh peneliti berdasarkan pada 5 indikator perkembangan kemampuan hafalan Juz Amma pada anak. Hal ini dapat terjadi karena telah dilakukannya *treatment* sebanyak 4 kali dengan menerapkan metode *one day one*

*ayat* dalam proses pembelajaran melalui mengucapkan surah Al-Humazah dengan gerakan dan dapat menyenangkan anak dalam mengembangkan hafalannya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan perolehan data hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan metode *one day one ayat* dalam proses pembelajaran memberikan perkembangan terhadap kemampuan daya ingat (kognitif) dalam menghafal Juz amma pada anak kelompok B1 di TK FKIP Unsyiah Darussalam Banda Aceh. Hal tersebut dibuktikan melalui pengujian hipotesis menggunakan Uji-T dengan kriteria hipotesis  $H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$ , dan hipotesis  $H_a$  akan diterima apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$ . Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian pengembangan kemampuan kognitif dalam menghafal Juz Amma melalui penerapan metode *one day one ayat* dalam proses pembelajaran dapat diketahui melalui perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* adapun skor nilai rata-rata *pre-test* sebesar 42,85% dan meningkat perkembangannya ketika dilakukan *post-test* dengan perolehan skor nilai rata-rata sebesar 91,42%.

Adapun beberapa perubahan tersebut meliputi perubahan anak yang sangat antusias dalam berpartisipasi untuk menghafal dengan menggunakan metode yang digunakan. Secara keseluruhan semua anak mampu menghafal per ayat dari surah Al-humazah dengan menggunakan gerakan dan mengingat bacaan arti dari surah Al-humazah. Berdasarkan perbedaan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa

penerapan metode *one day one ayat* untuk mengembangkan kemampuan kognitif dalam menghafal Juz Amma pada anak kelompok B1 di TK FKIP Unsyiah Darussalam Banda Aceh memberikan perkembangan terhadap kemampuan hafalan Juz Amma pada anak dengan kategori tingkat pencapaian keberhasilan anak berada pada tahap berkembang sangat baik (BSB).

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka adapun saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru TK harus mampu dalam merencanakan bagaimana cara agar dapat membuat suasana belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan bagi anak, sehingga anak betah dan ingin selalu mengikuti pelajaran yang diberikan.
2. Sekolah perlu menyediakan fasilitas pendukung dalam pembelajaran termasuk dalam mengembangkan hafalan Juz Amma dengan menggunakan metode-metode yang menarik perhatian anak.
3. Diharapkan untuk peneliti agar kedepannya dapat menggunakan metode dan media dalam mengembangkan kemampuan anak dalam menghafal Juz Amma dengan menggunakan metode *one day one ayat* atau metode lainnya yang dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Jamil Aziz. (2017). Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Volume. 2, No. 1.
- Adisusilo, Sutarjo. (2013). *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Afrianti, Sulis, dkk. (2018). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dengan Permainan Ludo. *Aulad: Journal On Earl Childhood*. 1(1).
- Anwar, Khoirul dan Mufti Hafiyana. (2018). Implementasi Metode ODOA (*One Day One ayat*) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an". *Jurnal Universitas Ibrahim Sukarejo Situbondo*. Vol. 2, No. 2.
- Baharuddin. (2017). *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budiono. (2018). Efektivitas Metode *One Day One Ayat* (ODOA) dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek dalam Al-Qur-An pada Siswa Tunanetra Di SDLB Putra Manunggal Gombol. *Dwijia cendekia Jurnal Riset pedagogi*. jurnal UNS.
- Faizin, Nur Muhith. (2012). *Dahsyatnya Bacaan & Hafalan Al-Qur'an*. Surakarta: Shahih.
- Wajdi, Ustadz Farid, Nakib. (2017). *Yuk, Menghafal Al-Qur'an dengan Mudah dan Menyenangkan*. Tangerang: Emir Cakrawala Islam.
- Hidayat, Fattah. (2017). Kajian Psikologi Pembelajaran Hafal Qur'an Bagi Anak Usia Dini. *The 2<sup>nd</sup> Annual Conference On Islamic Early Childhood Education*, (Universitas Negeri Malang: Yogyakarta, Online ISSN (e-ISSN): 2548-4516, Volume 2. (83-94).
- Hayati, Nur, dkk. (2017). *Identifikasi Keterampilan Kognitif Anak Usia 2-6 Tahun di Lembaga Paud Kecamatan Sleman*. Vol. 6, Edisi. 2.

- Hidayah, Aida. (2017). Metode Tahfidz Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini. *Ejournal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Vol. 18, No. 1.
- Hijriati. (2016). Tahapan Perkembangan Kognitif Pada Masa *Early Childhood*. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 1, No. 2.
- Holis, Ade. (2016). Belajar Melalui Bermain Untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, Vol. 09, No. 01.
- Ibda, Fatimah. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Jurnal Intelektualita*. Vol. 3, No. 1.
- Imam Az-Zabidi. (2016). Penerjemah Harun dan Zenal Mutaqin. *Ringkasan Shahih Bukhari*. Bandung: JABAL
- Islamiah, Fajriyatul. Lara Fridani & Asep Supena. (2019). Konsep Pendidikan Hafidz Qur'an pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 3(1).
- Ismawati, Catur. (2016). Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Melalui Metode *One Day One Ayat* pada Anak Kelompok B1 di Tk Masyithoh Al-Iman Bandung Jetis Pendowoharjo Sewon Bantul. *jurnal pendidikan guru PAUD S1*, Edisi 3.
- Jiwaningrum, Susmiyati dan Yoyon Suryono. (2014). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Volume 1, Nomor 2.
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publising. Cet Ke-1
- Kurnia, Erwin Wijaya. (2015). *Magic Memory Al-Qur'an*. Bandung: Pulpen Publishing.
- Masyhud, Fathin dan Ida Husnur Rahmawati. (2016). *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*. Jakarta-Timur: Zikrul Hakim.
- Muhsin, Ali dan Zainul Arifin. Pengaruh Hafalan Juz Amma di Madrasah Diniyah Tafaqquh Fiddin Darul Ulum Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an dan Hadis di MTsN Rejoso Peterongan 1. *Jurnal Pendidikan Islam*. ISSN: 2550-1038, Vol 1, No. 2.

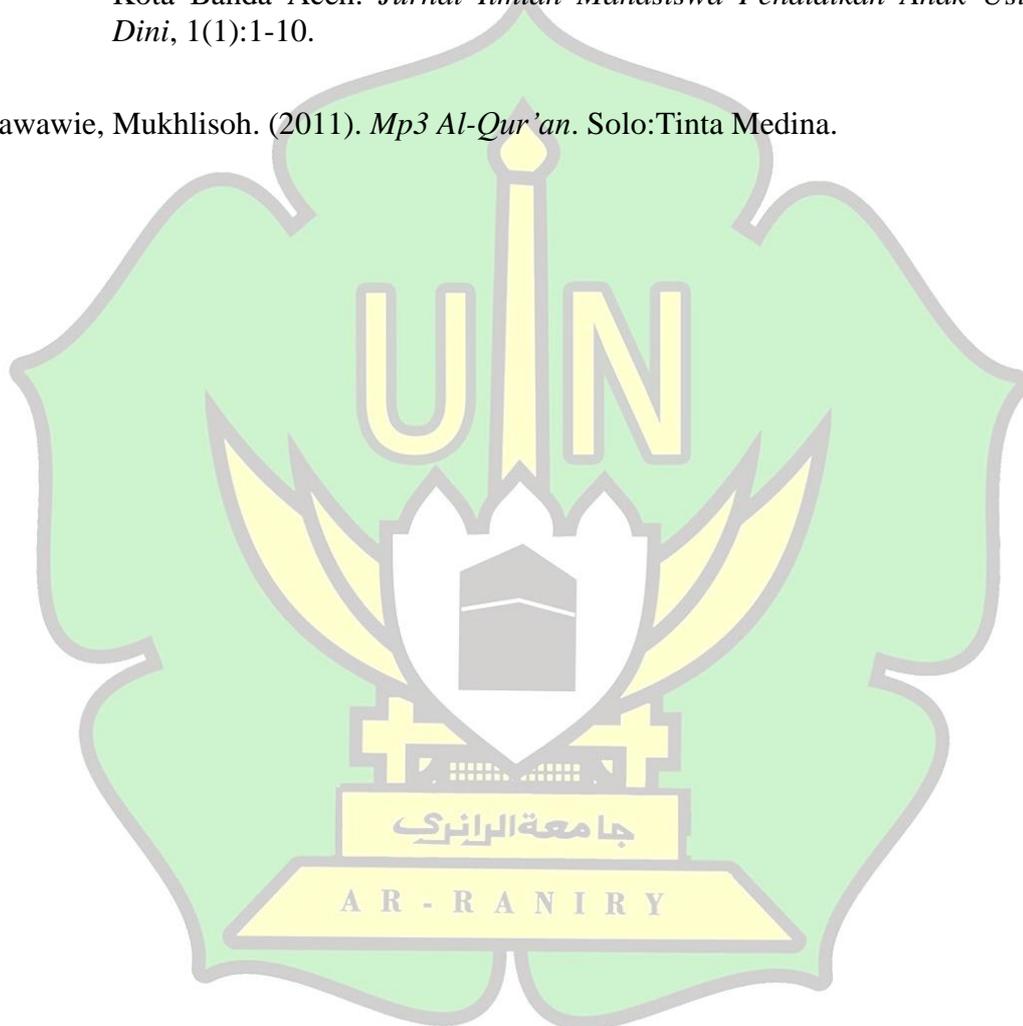
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmad. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nur, Atien Chamidah,. (2009). Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan Khusus*. Vol.1, No.3.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (PERMENDIKBUD). Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Pransiska, Rismareni. (2018). Kajian Bilingual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan*. Vol 10, No.2.
- Purwasih, Wahyu Usman Usman. (2019). Studi Pengembangan Kognitif dan Nilai Agama Program *TAHFIZUL AL-QUR'AN*. *J-sanak\_Jurnal Kajian Anak, Jurnal PIAUD UM Metro*. Vol.1, No. 1.
- Retnowati, Yuni. (2019). Metode Pembelajaran Hafalan Surah-Surah Pendek Pada Anak Usia Dini RA *Full Day* Se-Kabupaten Bantul. *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, ISSN (P): 2477-4189;ISSN (E): 2477-4715. Volume 5, Nomor 1.
- Salamah, Umi. (2018). Pengajaran Menggunakan Metode Kaisa dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Anak. *TA'LIMUNA*. Vol.7, No. 2.
- Siregar, Eveline dan Hartina Nara. (2010). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sit, Masganti. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susianti. Cucu. (2016). Efektivitas Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Jurnal Program*

*Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*. 2 (1). 1-19.  
Vol. 2, No. 1.

Supardi. (2013). *Aplikasi Statistik dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Adikita.

Yuhariati dan Dewi Wahyuni. (2016). Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Bermain Rancang Bangun Balok Di PAUD IT Al Fatih Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1):1-10.

Zawawie, Mukhlisoh. (2011). *Mp3 Al-Qur'an*. Solo:Tinta Medina.



## **RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

### **TK FKIP UNSYIAH BANDA ACEH**

Usia/Kelompok	: 5-6 Tahun/B1
Semester/Minggu	: II/ 9
Tema/Subtema/tema Spesifik	: Alat Komunikasi/ Macam-macam alat komunikasi/ Satelit.
Hari/Tanggal	: Sabtu, 07 Maret 2020
Model Pembelajaran	: Model Kelompok
Pertemuan	: Ke-1 ( <i>Pre-test</i> )

#### **A. MATERI DALAM KEGIATAN**

1. Membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah belajar
2. Membiasakan menghafal surah-surah pendek
3. Membiasakan membaca doa kebaikan dunia dan akhirat
4. Membiasakan membaca doa untuk kedua orang tua dan doa-doa lainnya
5. Mengenalkan cara bersyukur kepada Allah atas nikmat sehat dan kesempatan dapat belajar hari ini
6. Mengetahui beberapa macam Alat Komunikasi

#### **B. MATERI YANG MASUK DALAM PEMBIASAAN**

1. Bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah melalui ciptaan-Nya
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Mengetahui bahwa manusia itu ciptaan Tuhan dan diciptakan sebaik-baik makhluk
2. Membiasakan anak untuk membaca doa-doa sehari-hari
3. Membiasakan anak untuk mulai menghafal surah-surah pendek
4. Membiasakan anak untuk mengikuti aturan dalam proses pembelajaran
5. Mengembangkan rasa ingin tahu anak tentang fungsi alat komunikasi
6. Melatih anak melakukan kegiatan secara bertanggung jawab melalui permainan “menyusun kata “T\_E\_L\_E\_P\_O\_N” dengan kartu huruf” yang dilakukan secara berkelompok
7. Membiasakan anak untuk Menghafal/mengucapkan Surah Al-Humazah 1 hari 1 ayat
8. Membuat dan menunjukkan karya dengan media

### **D. ALAT DAN BAHAN**

1. Plastisin
2. Kertas Origami
3. Majalah
4. Kartu Huruf
5. Puzzle

### **E. KEGIATAN BELAJAR**

#### **1. Kegiatan Pembukaan (08.00-09.30)**

- a. Kegiatan awal (dilakukan diluar kelas)
  - 1) Pengantaran anak
  - 2) Kegiatan Baris-berbaris di luar kelas
  - 3) Senam pagi sambil bernyanyi
- b. Kegiatan berkumpul dan materi pagi (dilakukan di dalam kelas)
  - 1) Salam
  - 2) Doa
  - 3) Bertanya keadaan anak

- 4) Sholawat
- 5) Bernyanyi menyebutkan huruf
- 6) Menyebutkan 10 malaikat Allah dengan Bernyanyi
- 7) Bercerita pengalaman anak
- 8) Bercerita tentang satelit

## **2. Kegiatan Inti (09.30-10.15)**

### **a. Kegiatan sebelum bermain**

- 1) Menceritakan tentang karakteristik “ telepon dan Fungsinya”
- 2) Membimbing anak untuk kegiatan yang akan dilakukan
- 3) Membentuk anak belajar dalam bentuk beberapa kelompok
- 4) Adapun kegiatan yang akan dilakukan meliputi:
  - a. Menyusun kata “T\_E\_L\_E\_P\_O\_N” menggunakan kartu huruf secara berkelompok
  - b. Menyusun puzzle
  - c. Melipat menggunakan kertas origami
  - d. membuat telepon dari plastisin

### **b. Kegiatan saat main**

- 1) Guru melakukan observasi dan mendeskripsi perilaku anak saat bermain di dalam buku catatan
- 2) Guru membimbing dan memberi dukungan anak jika ada yang mengalami kesulitan dalam melakukan permainan maupun pekerjaannya
- 3) Guru bertanya kepada anak secara individu dengan tujuan untuk memperkuat dan mempertinggi kemampuan anak
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan lain ketika ia telah menyelesaikan permainan sebelumnya
- 5) Membiasakan anak untuk bersosialisasi dengan teman lainnya dalam menyelesaikan permainan

- 6) Membimbing anak yang cenderung pasif dan bermain sendiri untuk membiasakan diri ikut terlibat dalam permainan yang dilakukan dalam proses pembelajaran

c. Kegiatan setelah main

- 1) Merapikan alat main
- 2) Diskusi bagaimana perasaan anak selama melakukan kegiatan bermain
- 3) Menguatkan kembali pengetahuan anak tentang pembelajaran hari ini

**3. Kegiatan Penutup (10.15-11.00)**

a. Istirahat

- 1) Makan dan minum
- 2) Bermain

b. Kegiatan akhir

- 1) Mengulang pembelajaran hari ini
- 2) Bertanya perasaan anak tentang pembelajaran hari ini
- 3) Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan besok
- 4) Bernyanyi
- 5) Berdoa dan salam

**F. RENCANA PENILAIAN R - R A N I R Y**

Program Pengembangan dan KD	Indikator	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
NAM (1.1, 2.2, 2.3, 2.12, 2.14, 4.1 dan 4.2)	1.1.1 Mempercayai adanya Allah melalui penciptaan dengan adanya Alat komunikasi dan fungsinya				

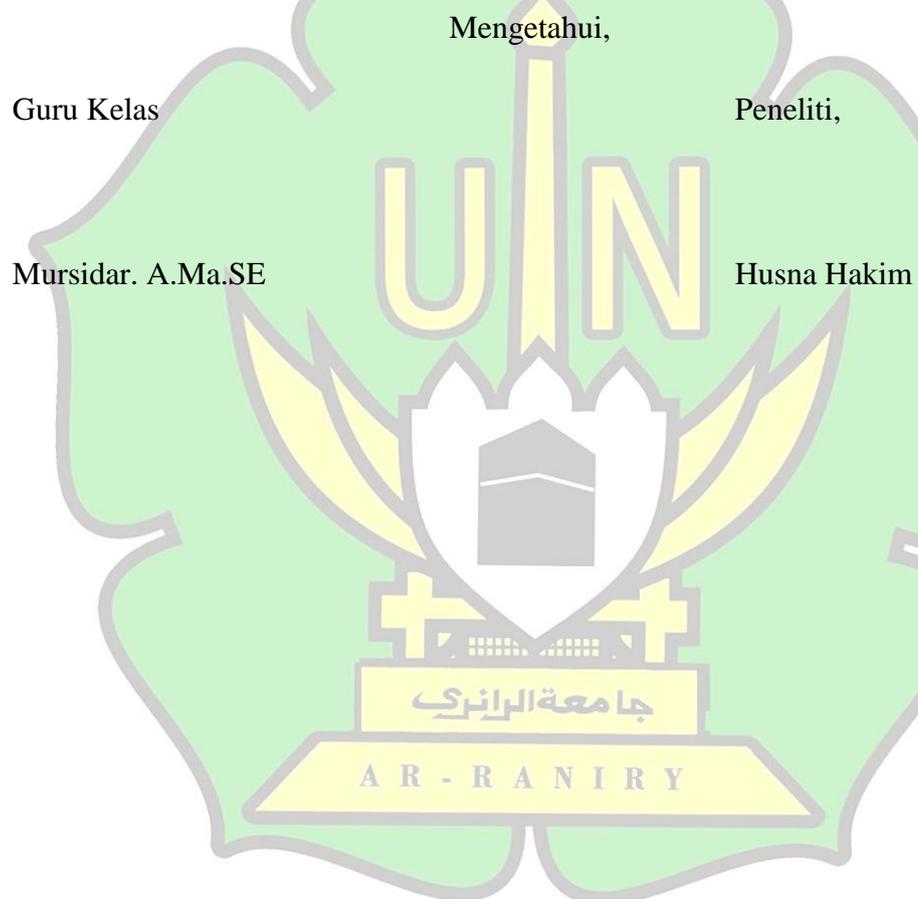
	<p>2.2.1 Memiliki Prilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu tentang fungsi telepon</p> <p>2.3.1 Memiliki prilaku yang mencerminkan sikap kreatif dalam membentuk plastisin menjadi telepon</p> <p>2.12.1 Memiliki prilaku yang mencerminkan tanggung jawab anak terhadap tugas yang diberikan oleh guru</p> <p>2.14.1 Memiliki perilaku santun kepada guru/orang tua</p> <p>4.1.1 Melakukan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan</p> <p>4.1.2 Melakukan kegiatan melafalkan ayat-ayat dan doa-doa pilihan</p> <p>4.2.1 Menunjukkan perilaku sopan terhadap guru dan teman</p>				
<p><b>FISIK MOTORIK (2.1, 4.3, dan 4.4)</b></p>	<p>2.1.1 Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan</p> <p>4.3.1 Menggerakkan anggota tubuh dalam kegiatan</p>				

	<p>senam untuk motorik kasar</p> <p>4.3.2 Mampu memegang pensil/ krayon menggunakan tiga jari</p> <p>4.4.1 Mampu melakukan gerakan senam untuk kesehatan tubuh</p>				
<p><b>KOGNITIF</b> (2.2, 3.2, 3.9, 3.5, 3.12, dan 3.15 )</p>	<p>2.2.1 Rasa penasaran yang tinggi terhadap tema fungsi telepon</p> <p>3.2.1 Mengenal perilaku jujur, tidak berbohong, tidak marah-marah sebagai contoh akhlak mulia</p> <p>3.9.1 Mengenal macam-macam alat komunikasi dan fungsinya</p> <p>3.5.1 Mengetahui cara memecahkan masalah dalam melakukan kegiatan bermain</p> <p>3.12.1 Mengenal konsep lambang dan bunyi huruf pada kata “TELEPON”</p> <p>3.12.2 Mengenal konsep angka</p> <p>3.15.1 Mengenal kegiatan mewarnai sebagai aktivitas seni</p>				
<p><b>BAHASA</b></p>	<p>3.10.1 Mendengarkan materi</p>				

<p><b>(3.10, 3.11 dan 4.10)</b></p>	<p>fungsi-fungsi telepon</p> <p>3.10.2 Memahami tentang apa yang di sampaikan oleh guru mengenai fungsi-fungsi telepon sebagai alat komunikasi</p> <p>3.11.1 Mengutarakan beberapa pertanyaan mengenai fungsi-fungsi telepon yang diketahui anak</p> <p>3.11.2 Menjawab pertanyaan guru mengenai beberapa fungsi telepon sebagai alat komunikasi</p> <p>4.10.1 Menceritakan secara sederhana beberapa fungsi telepon sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari</p>				
<p><b>SOSIAL-EMOSIONAL</b> (2.6, 2.7, 2.9, 2.10, 2.11, 2.12, dan 4.2)</p>	<p>2.6.1 Taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku saat melakukan kegiatan</p> <p>2.7.1 Menunjukkan sikap sabar menunggu giliran untuk melakukan kegiatan permainan</p> <p>2.7.2 Menunjukkan sikap membina hubungan yang baik seperti mendengarkan saat guru</p>				

	atau teman berbicara				
	2.9.1 Menunjukkan sikap saling membantu antar teman				
	2.10.1 Memberi saran kepada teman yang melakukan kesalahan dalam kegiatan tanpa mengejek				
	2.10.2 Memuji teman yang berhasil menyelesaikan kegiatan permainan dengan baik				
	2.11.1 Menunjukkan sikap mau berinteraksi/ berpartisipasi dengan teman pada kegiatan permainan kartu huruf				
	2.11.2 Menunjukkan sikap mau berinteraksi dengan semua teman				
	2.11.3 Menunjukkan sikap penyesuaian diri yang baik dengan lingkungan				
	2.12.1 Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam melakukan permainan kartu huruf				
	4.2.1 Menunjukkan sikap santun terhadap guru dan teman				

<b>SENI</b> <b>(2.4 dan 4.15)</b>	2.4.1 Bersih dalam berpakaian dan melakukan kegiatan				
	2.4.2 Rapi dalam berpakaian dan melakukan kegiatan				
	4.15.1 Menunjukkan hasil karya melalui kegiatan menggambar				



## **RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

### **TK FKIP UNSYIAH BANDA ACEH**

Usia/Kelompok	: 5-6 Tahun/ B1
Semester/Minggu	: II/ 9
Tema/Subtema	: Alat Komunikasi/ Macam-macam alat komunikasi
Hari/Tanggal	: Senin, 09 Maret 2020
Model Pembelajaran	: Model Kelompok
Pertemuan	: Ke-2 ( <i>Treatmen</i> pertama)

#### **A. MATERI DALAM KEGIATAN**

1. Membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah belajar
2. Membiasakan menghafal surah-surah pendek
3. Membiasakan membaca doa kebaikan dunia dan akhirat
4. Membiasakan membaca doa untuk kedua orang tua dan doa-doa lainnya
5. Mengenalkan cara bersyukur kepada Allah atas nikmat sehat dan kesempatan dapat belajar hari ini
6. Mengetahui beberapa macam Alat Komunikasi

#### **B. MATERI YANG MASUK DALAM PEMBIASAAN**

1. Bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah melalui ciptaan-Nya
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Mengetahui bahwa manusia itu ciptaan Tuhan dan diciptakan sebaik-baik makhluk
2. Membiasakan anak untuk membaca doa-doa sehari-hari
3. Membiasakan anak untuk mulai menghafal surah-surah pendek
4. Membiasakan anak untuk mengikuti aturan dalam proses pembelajaran
5. Mengembangkan rasa ingin tahu anak tentang fungsi alat komunikasi
6. Melatih anak melakukan kegiatan secara bertanggung jawab melalui permainan “menyusun kata “S\_U\_R\_A\_T” dengan kartu huruf” yang dilakukan secara berkelompok
7. Membiasakan anak untuk Menghafal/mengucapkan Surah Al-Humazah 1 hari 1 ayat
8. Membuat dan menunjukkan karya dengan media

### **D. ALAT DAN BAHAN**

1. Kartu Huruf
2. Buku Gambar
3. Majalah
4. Pencil
5. Krayon

### **E. KEGIATAN BELAJAR**

#### **1. Kegiatan Pembukaan (08.00-09.30)**

- a. Kegiatan awal (dilakukan diluar kelas)
  - 1) Pengantaran anak
  - 2) Kegiatan Baris-berbaris di luar kelas
  - 3) Senam pagi sambil bernyanyi
- b. Kegiatan berkumpul dan materi pagi (dilakukan di dalam kelas)
  - 1) Salam
  - 2) Doa
  - 3) Bertanya keadaan anak

- 4) Sholawat
- 5) bercerita tentang Riwayat Nabi Sulaiman As dengan burung Raja Wali
- 6) Bercerita pengalaman anak
- 7) Tanya Jawab menyebutkan perbedaan HP Telephone

## **2. Kegiatan Inti (09.30-10.15)**

### **a. Kegiatan sebelum bermain**

- 1) Menceritakan tentang karakteristik “ Surat dan Amplop”
- 2) Membimbing anak untuk kegiatan yang akan dilakukan
- 3) Membentuk anak belajar dalam bentuk beberapa kelompok
- 4) Adapun kegiatan yang akan dilakukan meliputi:
  - a. Menyusun kata “AMPLOP”,”SURAT” menggunakan kartu huruf secara berkelompok
  - b. Menggambar Amplop
  - c. Mewarnai gambar Amplop
  - d. Menghubungkan Gambar dengan Tulisan

### **b. Kegiatan saat main**

- 1) Guru melakukan observasi dan mendeskripsi perilaku anak saat bermain di dalam buku catatan
- 2) Guru membimbing dan memberi dukungan anak jika ada yang mengalami kesulitan dalam melakukan permainan maupun pekerjaannya
- 3) Guru bertanya kepada anak secara induvidu dengan tujuan untuk memperkuat dan mempertinggi kemampuan anak
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan lain ketika ia telah menyelesaikan permainan sebelumnya
- 5) Membiasakan anak untuk bersosialisasi dengan teman lainnya dalam menyelesaikan permainan

- 6) Membimbing anak yang cenderung pasif dan bermain sendiri untuk membiasakan diri ikut terlibat dalam permainan yang dilakukan dalam proses pembelajaran

c. Kegiatan setelah main

- 1) Merapikan alat main
- 2) Diskusi bagaimana perasaan anak selama melakukan kegiatan bermain
- 3) Memperkuat kembali pengetahuan anak tentang pembelajaran hari ini

**3. Kegiatan Penutup (10.15-11.00)**

a. Istirahat

- 1) Makan dan minum
- 2) Bermain

b. Kegiatan akhir

- 1) Mengulang pembelajaran hari ini
- 2) Bertanya perasaan anak tentang pembelajaran hari ini
- 3) Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan besok
- 4) Bernyanyi
- 5) Berdoa dan salam

**F. RENCANA PENILAIAN R - R A N I R Y**

Program Pengembangan dan KD	Indikator	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
NAM (1.1, 2.2, 2.3, 2.12, 2.14, 4.1 dan 4.2)	1.1.1 Mempercayai adanya Allah melalui penciptaan dengan adanya Alat komunikasi dan fungsinya				

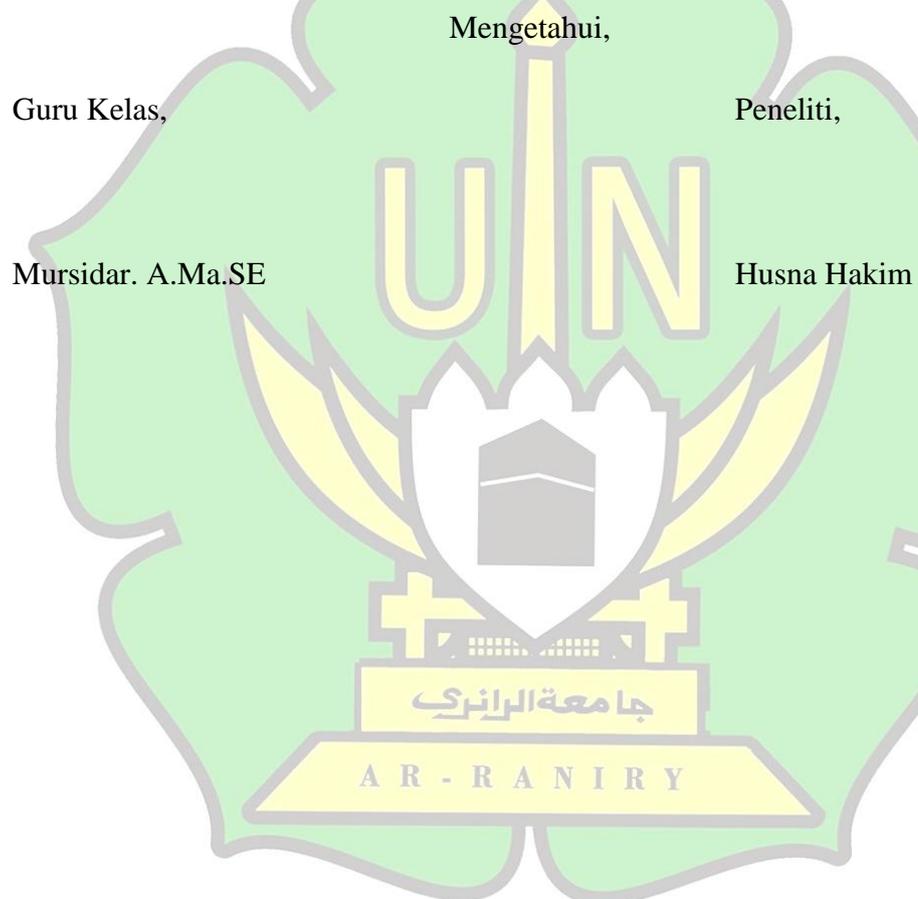
	<p>2.2.1 Memiliki Prilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu tentang fungsi telepon</p> <p>2.3.1 Memiliki prilaku yang mencerminkan sikap kreatif dalam membentuk plastisin menjadi telepon</p> <p>2.12.1 Memiliki prilaku yang mencerminkan tanggung jawab anak terhadap tugas yang diberikan oleh guru</p> <p>2.14.1 Memiliki perilaku santun kepada guru/orang tua</p> <p>4.1.1 Melakukan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan</p> <p>4.1.2 Melakukan kegiatan melafalkan ayat-ayat dan doa-doa pilihan</p> <p>4.2.1 Menunjukkan perilaku sopan terhadap guru dan teman</p>				
<p><b>FISIK MOTORIK (2.1, 4.3, dan 4.4)</b></p>	<p>2.1.1 Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan</p> <p>4.3.1 Menggerakkan anggota tubuh dalam kegiatan</p>				

	<p>senam untuk motorik kasar</p> <p>4.3.2 Mampu memegang pensil/ krayon menggunakan tiga jari</p> <p>4.4.1 Mampu melakukan gerakan senam untuk kesehatan tubuh</p>				
<p><b>KOGNITIF</b> (2.2, 3.2, 3.9, 3.5, 3.12, dan 3.15 )</p>	<p>2.2.1 Rasa penasaran yang tinggi terhadap tema fungsi telepon</p> <p>3.2.1 Mengenal perilaku jujur, tidak berbohong, tidak marah-marah sebagai contoh akhlak mulia</p> <p>3.9.1 Mengenal macam-macam alat komunikasi dan fungsinya</p> <p>3.5.1 Mengetahui cara memecahkan masalah dalam melakukan kegiatan bermain</p> <p>3.12.1 Mengenal konsep lambang dan bunyi huruf pada kata “SURAT” dan “AMPLOP”</p> <p>3.12.2 Mengenal konsep angka</p> <p>3.15.1 Mengenal kegiatan mewarnai sebagai aktivitas seni</p>				

<p><b>BAHASA</b> <b>(3.10, 3.11 dan 4.10)</b></p>	<p>3.10.1 Mendengarkan materi fungsi-fungsi telepon</p> <p>3.10.2 Memahami tentang apa yang di sampaikan oleh guru mengenai fungsi-fungsi telepon sebagai alat komunikasi</p> <p>3.11.1 Mengutarakan beberapa pertanyaan mengenai fungsi-fungsi telepon yang diketahui anak</p> <p>3.11.2 Menjawab pertanyaan guru mengenai beberapa fungsi telepon sebagai alat komunikasi</p> <p>4.10.1 Menceritakan secara sederhana beberapa fungsi telepon sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari</p>				
<p><b>SOSIAL-EMOSIONAL</b> <b>(2.6, 2.7, 2.9, 2.10, 2.11, 2.12, dan 4.2)</b></p>	<p>2.6.1 Taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku saat melakukan kegiatan</p> <p>2.7.1 Menunjukkan sikap sabar menunggu giliran untuk melakukan kegiatan permainan</p> <p>2.7.2 Menunjukkan sikap membina hubungan yang baik seperti</p>				

	<p>mendengarkan saat guru atau teman berbicara</p> <p>2.9.1 Menunjukkan sikap saling membantu antar teman</p> <p>2.10.1 Memberi saran kepada teman yang melakukan kesalahan dalam kegiatan tanpa mengejek</p> <p>2.10.2 Memuji teman yang berhasil menyelesaikan kegiatan permainan dengan baik</p> <p>2.11.1 Menunjukkan sikap mau berinteraksi/ berpartisipasi dengan teman pada kegiatan permainan kartu huruf</p> <p>2.11.2 Menunjukkan sikap mau berinteraksi dengan semua teman</p> <p>2.11.3 Menunjukkan sikap penyesuaian diri yang baik dengan lingkungan</p> <p>2.12.1 Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam melakukan permainan kartu huruf</p> <p>4.2.1 Menunjukkan sikap santun terhadap guru dan teman</p>				
--	--	--	--	--	--

<b>SENI</b> <b>(2.4 dan 4.15)</b>	2.4.1 Bersih dalam berpakaian dan melakukan kegiatan				
	2.4.2 Rapi dalam berpakaian dan melakukan kegiatan				
	4.15.1 Menunjukkan hasil karya melalui kegiatan menggambar				



## **RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

### **TK FKIP UNSYIAH BANDA ACEH**

Usia/Kelompok	: 5-6 Tahun/ B1
Semester/Minggu	: II/ 10
Tema/Subtema/	: Alat Komunikasi/ Kegunaan Alat Komunikasi
Hari/Tanggal	: Selasa, 10 Maret 2020
Model Pembelajaran	: Model Kelompok
Pertemuan	: Ke-3 ( <i>Treadmen 2</i> )

#### **A. MATERI DALAM KEGIATAN**

1. Membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah belajar
2. Membiasakan menghafal surah-surah pendek
3. Membiasakan membaca doa kebaikan dunia dan akhirat
4. Membiasakan membaca doa untuk kedua orang tua dan doa-doa lainnya
5. Mengenalkan cara bersyukur kepada Allah atas nikmat sehat dan kesempatan dapat belajar hari ini
6. Mengetahui beberapa macam Alat Komunikasi

#### **B. MATERI YANG MASUK DALAM PEMBIASAAN**

1. Bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah melalui ciptaan-Nya
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Mengetahui bahwa manusia itu ciptaan Tuhan dan diciptakan sebaik-baik makhluk
2. Membiasakan anak untuk membaca doa-doa sehari-hari
3. Membiasakan anak untuk mulai menghafal surah-surah pendek
4. Membiasakan anak untuk mengikuti aturan dalam proses pembelajaran
5. Mengembangkan rasa ingin tahu anak tentang kegunaan Alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari
6. Membiasakan anak untuk Menghafal/mengucapkan Surah Al-Humazah 1 hari 1 ayat
7. Membuat dan menunjukkan karya dengan media

### **D. ALAT DAN BAHAN**

1. Buku Tulis
2. Pensil
3. Bak Pasir
4. Amplop
5. Krayon

### **E. KEGIATAN BELAJAR**

#### **1. Kegiatan Pembukaan (08.00-09.30)**

##### a. Kegiatan awal (dilakukan diluar kelas)

- 1) Pengantaran anak - R A N I R Y
- 2) Kegiatan Baris-berbaris di luar kelas
- 3) Senam pagi sambil bernyanyi

##### b. Kegiatan berkumpul dan materi pagi (dilakukan di dalam kelas)

- 1) Salam
- 2) Doa
- 3) Bertanya keadaan anak
- 4) Sholawat
- 5) mengucapkan Surah Al-Humazah

- 6) Tanya Jawab Kegunaan HP dan Telephone
- 7) Bercerita pengalaman anak

## **2. Kegiatan Inti (09.30-10.15)**

### **a. Kegiatan sebelum bermain**

- 1) Menceritakan tentang karakteristik “kegunaan Telephone”
- 2) Membimbing anak untuk kegiatan yang akan dilakukan
- 3) Membentuk anak belajar dalam bentuk beberapa kelompok
- 4) Adapun kegiatan yang akan dilakukan meliputi:
  - a. menuliskan kata “Amplop” di atas Pasir
  - b. mewarnai gambar Amplop
  - c. membuat Surat untuk orang tua

### **b. Kegiatan saat main**

- 1) Guru melakukan observasi dan mendeskripsi perilaku anak saat bermain di dalam buku catatan
- 2) Guru membimbing dan memberi dukungan anak jika ada yang mengalami kesulitan dalam melakukan permainan maupun pekerjaannya
- 3) Guru bertanya kepada anak secara individu dengan tujuan untuk memperkuat dan mempertinggi kemampuan anak
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan lain ketika ia telah menyelesaikan permainan sebelumnya
- 5) Membiasakan anak untuk bersosialisasi dengan teman lainnya dalam menyelesaikan permainan
- 6) Membimbing anak yang cenderung pasif dan bermain sendiri untuk membiasakan diri ikut terlibat dalam permainan yang dilakukan dalam proses pembelajaran

c. Kegiatan setelah main

- 1) Merapikan alat main
- 2) Diskusi bagaimana perasaan anak selama melakukan kegiatan bermain
- 3) Menguatkan kembali pengetahuan anak tentang pembelajaran hari ini

**3. Kegiatan Penutup (10.15-11.00)**

a. Istirahat

- 1) Makan dan minum
- 2) Bermain

b. Kegiatan akhir

- 1) Mengulang pembelajaran hari ini
- 2) Bertanya perasaan anak tentang pembelajaran hari ini
- 3) Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan besok
- 4) Bernyanyi
- 5) Berdoa dan salam

**F. RENCANA PENILAIAN**

Program Pengembangan dan KD	Indikator	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
NAM (1.1, 2.2, 2.3, 2.12, 2.14, 4.1 dan 4.2)	1.1.1 Mempercayai adanya Allah melalui penciptaan dengan adanya Alat komunikasi dan fungsinya 2.2.1 Memiliki Prilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu tentang fungsi telepon 2.3.1 Memiliki prilaku yang				

	<p>mencerminkan sikap kreatif dalam membentuk plastisin menjadi telepon</p> <p>2.12.1 Memiliki prilaku yang mencerminkan tanggung jawab anak terhadap tugas yang diberikan oleh guru</p> <p>2.14.1 Memiliki perilaku santun kepada guru/orang tua</p> <p>4.1.1 Melakukan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan</p> <p>4.1.2 Melakukan kegiatan melafalkan ayat-ayat dan doa-doa pilihan</p> <p>4.2.1 Menunjukkan perilaku sopan terhadap guru dan teman</p>				
<p><b>FISIK MOTORIK (2.1, 4.3, dan 4.4)</b></p>	<p>2.1.1 Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan</p> <p>4.3.1 Menggerakkan anggota tubuh dalam kegiatan senam untuk motorik kasar</p> <p>4.3.2 Mampu memegang pensil/ krayon menggunakan tiga jari</p>				

	4.4.1 Mampu melakukan gerakan senam untuk kesehatan tubuh				
<b>KOGNITIF</b> (2.2, 3.2, 3.9, 3.5, 3.12, dan 3.15 )	<p>2.2.1 Rasa penasaran yang tinggi terhadap tema fungsi telepon</p> <p>3.2.1 Mengenal perilaku jujur, tidak berbohong, tidak marah-marah sebagai contoh akhlak mulia</p> <p>3.9.1 Mengenal macam-macam alat komunikasi dan fungsinya</p> <p>3.5.1 Mengetahui cara memecahkan masalah dalam melakukan kegiatan bermain</p> <p>3.12.1 Mengenal konsep lambang dan bunyi huruf pada kata “TELEPON”</p> <p>3.12.2 Mengenal konsep angka</p> <p>3.15.1 Mengenal kegiatan mewarnai sebagai aktivitas seni</p>				
<b>BAHASA</b> (3.10, 3.11 dan 4.10)	<p>3.10.1 Mendengarkan materi fungsi-fungsi telepon</p> <p>3.10.2 Memahami tentang apa yang di sampaikan oleh guru mengenai fungsi-fungsi telepon sebagai</p>				

	<p>alat komunikasi</p> <p>3.11.1 Mengutarakan beberapa pertanyaan mengenai fungsi-fungsi telepon yang diketahui anak</p> <p>3.11.2 Menjawab pertanyaan guru mengenai beberapa fungsi telepon sebagai alat komunikasi</p> <p>4.10.1 Menceritakan secara sederhana beberapa fungsi telepon sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari</p>				
<p><b>SOSIAL-EMOSIONAL</b> (2.6, 2.7, 2.9, 2.10, 2.11, 2.12, dan 4.2)</p>	<p>2.6.1 Taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku saat melakukan kegiatan</p> <p>2.7.1 Menunjukkan sikap sabar menunggu giliran untuk melakukan kegiatan permainan</p> <p>2.7.2 Menunjukkan sikap membina hubungan yang baik seperti mendengarkan saat guru atau teman berbicara</p> <p>2.9.1 Menunjukkan sikap saling membantu antar teman</p> <p>2.10.1 Memberi saran kepada</p>				

	<p>teman yang melakukan kesalahan dalam kegiatan tanpa mengejek</p> <p>2.10.2 Memuji teman yang berhasil menyelesaikan kegiatan permainan dengan baik</p> <p>2.11.1 Menunjukkan sikap mau berinteraksi/ berpartisipasi dengan teman pada kegiatan permainan kartu huruf</p> <p>2.11.2 Menunjukkan sikap mau berinteraksi dengan semua teman</p> <p>2.11.3 Menunjukkan sikap penyesuaian diri yang baik dengan lingkungan</p> <p>2.12.1 Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam melakukan permainan kartu huruf</p> <p>4.2.1 Menunjukkan sikap santun terhadap guru dan teman</p>				
<p><b>SENI</b> <b>(2.4 dan 4.15)</b></p>	<p>2.4.1 Bersih dalam berpakaian dan melakukan kegiatan</p> <p>2.4.2 Rapi dalam berpakaian dan melakukan kegiatan</p> <p>4.15.1 Menunjukkan hasil karya melalui kegiatan</p>				

	menggambar				
--	------------	--	--	--	--

Mengetahui,

Guru Kelas

Peneliti,

Mursidar. A.Ma.SE

Husna Hakim



## **RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

### **TK FKIP UNSYIAH BANDA ACEH**

Usia/Kelompok	: 5-6 Tahun/ B1
Semester/Minggu	: II/ 10
Tema/Subtema/tema spesifik	: Alat komunikasi/ kegunaan Alat Komunikasi (radio)
Hari/Tanggal	: Rabu, 11 Maret 2020
Model Pembelajaran	: Model Kelompok
Pertemuan	: Ke-4 ( <i>Treatment</i> Ketiga)

#### **A. MATERI DALAM KEGIATAN**

1. Membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah belajar
2. Membiasakan menghafal surah-surah pendek
3. Membiasakan membaca doa kebaikan dunia dan akhirat
4. Membiasakan membaca doa untuk kedua orang tua dan doa-doa lainnya
5. Mengenalkan cara bersyukur kepada Allah atas nikmat sehat dan kesempatan dapat belajar hari ini
6. Mengetahui tentang alat komunikasi yaitu Radio
7. Mengetahui karakteristik Radio

#### **B. MATERI YANG MASUK DALAM PEMBIASAAN**

1. Bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah melalui ciptaan-Nya
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
5. Membiasakan mengucapkan kalimat thayyibah

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Mengetahui semesta ciptaan Tuhan
2. Membiasakan anak untuk membaca doa-doa sehari-hari
3. Membiasakan anak untuk mulai menghafal surah-surah pendek
4. Membiasakan anak untuk mengikuti aturan dalam proses pembelajaran
5. Mengembangkan rasa ingin tahu anak tentang radio
6. Membiasakan anak untuk bertanggung jawab menyelesaikan permainan yang di sediakan
7. Mengembangkan kemampuan hafalan/mengucapkan Surah Al-Humazah satu hari satu ayat dengan gerakannya
8. Mengetahui kosa kata radio dan menghitung berapa jumlah radio dalam buku majalan anak
9. Mengembangkan kemampuan anak anak dalam membuat radio dengan menggunakan kardus (melatih motorik kasar)
10. Membuat dan menunjukkan karya dengan mewarnai gambar radio dan menempel di buku gambar

### **D. ALAT DAN BAHAN**

1. Kardus
2. Krayon
3. Buku Gambar
4. Majalah
5. Pensil
6. Lem
7. Gunting

### **E. KEGIATAN BELAJAR**

#### **1. Kegiatan Pembukaan (08.00-09.30)**

- a. Kegiatan awal (dilakukan halaman Sekolah)
  - 1) Pengantaran anak
  - 2) Kegiatan Baris-berbaris di luar kelas

- 3) Senam pagi sambil bernyanyi
- b. Kegiatan berkumpul dan materi pagi (dilakukan di balai dan di lapangan):
  - 1) Salam
  - 2) Doa
  - 3) Bertanya keadaan anak
  - 4) Bernyanyi sambil absen nama anak
  - 5) Memberikan anak kesempatan untuk bercerita bebas
  - 6) Mengatakan tema hari ini adalah tentang “RADIO”
  - 7) Merangkak seperti Semut secara bersama-sama sambil memegang pundak teman di balai sambil bernyanyi
  - 8) Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini
  - 9) Melakukan permainan berjalan di atas balok sambil memegangi tangan temannya

## 2. Kegiatan Inti (09.30-10.15)

- a. Kegiatan sebelum bermain
  - 1) Menceritakan tentang karakteristik radio
  - 2) Membimbing anak untuk kegiatan yang akan dilakukan didalam kelompok
  - 3) Ada beberapa kelompok kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak, yaitu:
    - a) anak membuat radio dari kardus
    - b) Anak mewarnai gambar radio
    - c) Menempel gambar semut di buku gambar khusus hasil karya anak
    - d) Menulis Huruf dan Angka 1-10
- b. Kegiatan saat main
  - 1) Guru melakukan observasi dan mendeskripsikan perilaku anak saat bermain di dalam buku catatan

- 2) Guru membimbing dan memberi dukungan anak jika ada yang mengalami kesulitan dalam melakukan permainan maupun pekerjaannya
- 3) Guru bertanya kepada anak secara individu dengan tujuan untuk memperkuat dan mempertinggi kemampuan anak
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan lain ketika ia telah menyelesaikan permainan sebelumnya
- 5) Membiasakan anak untuk bersosialisasi dengan teman lainnya dalam menyelesaikan permainan
- 6) Membimbing anak yang cenderung pasif dan bermain sendiri untuk membiasakan diri ikut terlibat dalam permainan yang dilakukan dalam proses pembelajaran

c. Kegiatan setelah main

- 1) Merapikan alat main
- 2) Diskusi bagaimana perasaan anak selama melakukan kegiatan bermain
- 3) Menguatkan kembali pengetahuan anak tentang pembelajaran hari ini

**3. Kegiatan Penutup (10.15-11.00)**

a. Istirahat

- 1) Makan dan minum
- 2) Bermain

b. Kegiatan akhir

- 1) Mengulang pembelajaran hari ini
- 2) Bertanya perasaan anak tentang pembelajaran hari ini
- 3) Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan besok
- 4) Bernyanyi
- 5) Berdoa dan salam

## F. RENCANA PENILAIAN

Program Pengembangan dan KD	Indikator	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
<b>NAM</b> <b>(1.1, 1.2, 2.14, 4.1 dan 4.2)</b>	1.1.1	Mempercayai adanya Allah melalui ciptaan-Nya, dimana manusia mampu membuat radio sesuai dengan perkembangan zaman			
	1.2.1	Mensyukuri nikmat Allah melalui kesempatan dan kesehatan pada hari ini			
	1.2.2	Bersyukur kepada Allah karena mempunyai banyak teman			
	2.14.1	Memiliki perilaku santun kepada guru/orang tua			
	2.14.2	Memiliki perilaku santun terhadap teman			
	4.1.1	Melakukan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan			
	4.1.2	Melakukan kegiatan melafalkan ayat-ayat dan doa-doa pilihan			
	4.2.1	Menunjukkan perilaku sopan terhadap guru dan			

	teman				
<b>FISIK MOTORIK (2.1, 4.3, dan 4.4)</b>	<p>2.1.1 Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan</p> <p>4.3.1 Menggunakan/ menggerakkan anggota tubuh dalam kegiatan senam untuk pengembangan motorik kasar</p> <p>4.3.3 Mampu memegang pensil/ krayon menggunakan tiga jari saat kegiatan mewarnai gambar radio, menulis huruf dan angka</p> <p>4.3.3 Mampu menggunakan kedua tangan saat menempel gambar radio kedalam buku gambar</p> <p>4.4.1 Mampu melakukan gerakan senam untuk kesehatan tubuh</p>				
<b>KOGNITIF (2.2, 3.2, 3.3, 3.5, 3.12, dan 3.15 )</b>	<p>2.2.1 Rasa penasaran yang tinggi terhadap tema alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.2.1 Mengenal perilaku jujur, tidak berbohong, tidak marah-marah sebagai</p>				

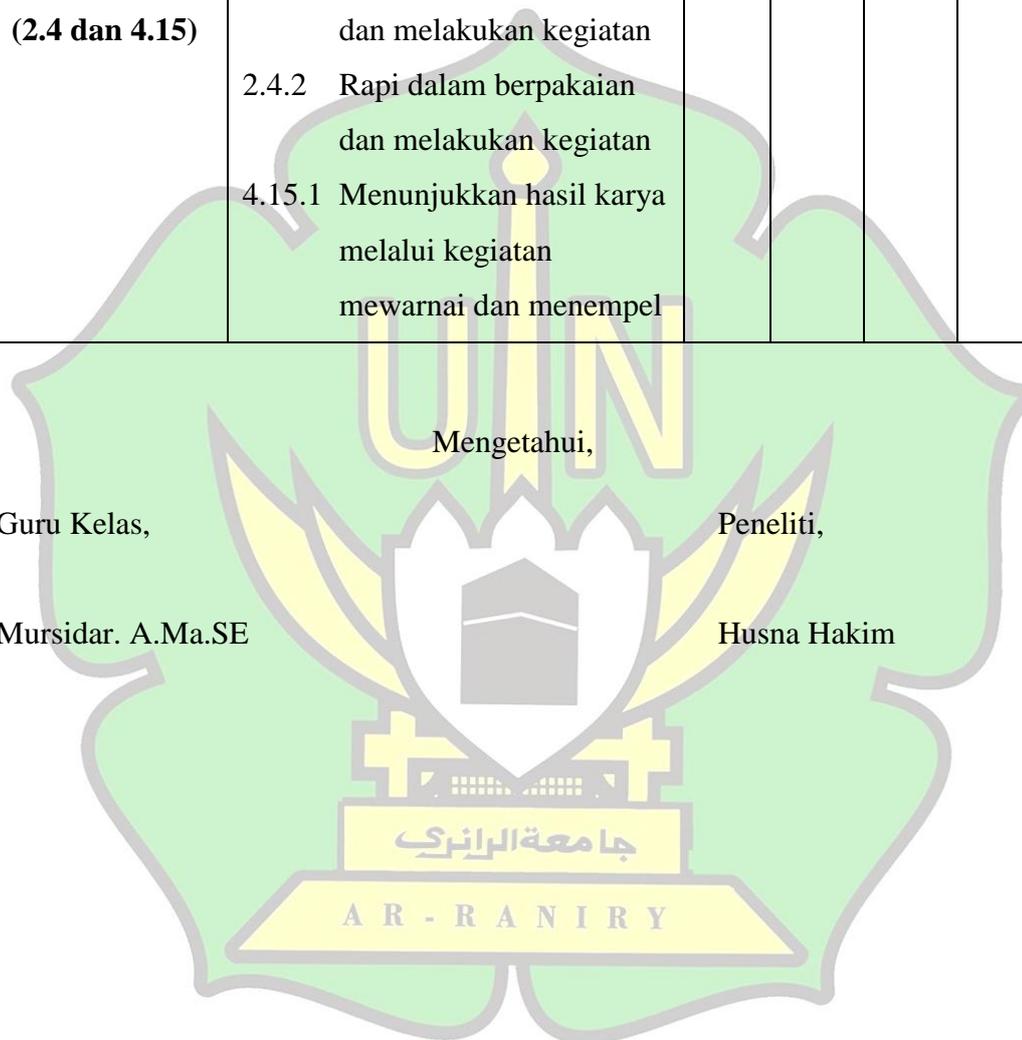
	<p>contoh akhlak mulia</p> <p>3.5.1 Mengetahui cara memecahkan masalah dalam melakukan kegiatan bermain</p> <p>3.12.1 Mengenal konsep lambang dan bunyi huruf pada kata “RADIO”</p> <p>3.12.2 Mengenal konsep angka dalam kegiatan mengelompokkan dan menghitung jumlah radio</p> <p>3.15.1 Mengenal kegiatan mewarnai sebagai aktivitas seni</p>				
<p><b>BAHASA</b> <b>(3.10, 3.11 dan 4.10)</b></p>	<p>3.10.1 Mendengarkan materi macam-macam kegunaan radio</p> <p>3.10.2 Memahami apa yang disampaikan mengenai karakteristik radio</p> <p>3.11.1 Mengutarakan beberapa pertanyaan mengenai materi yang disampaikan</p> <p>3.11.2 Menjawab pertanyaan guru mengenai karakteristik radio</p> <p>4.10.1 Menceritakan secara sederhana karakteristik radio</p>				

<p><b>SOSIAL-EMOSIONAL</b> (2.6, 2.7, 2.9, 2.10, 2.11, 2.12, dan 4.2)</p>	<p>2.6.1 Taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku saat melakukan kegiatan</p> <p>2.7.1 Menunjukkan sikap sabar menunggu giliran untuk melakukan kegiatan permainan</p> <p>2.9.1 Menunjukkan sikap saling membantu antar teman</p> <p>2.10.1 Memberi saran kepada teman yang melakukan kesalahan dalam kegiatan tanpa mengejek</p> <p>2.10.2 Memuji teman yang berhasil menyelesaikan kegiatan permainan dengan baik</p> <p>2.11.1 Menunjukkan sikap mau berinteraksi/ berpartisipasi dengan teman pada kegiatan permainan yang dilakukan</p> <p>2.11.3 Menunjukkan sikap penyesuaian diri yang baik dengan lingkungan sekitar</p> <p>2.12.1 Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam melakukan</p>				
---	--	--	--	--	--

	permainan dan kegiatan lain				
	4.2.1 Menunjukkan sikap santun terhadap guru dan teman				
<b>SENI (2.4 dan 4.15)</b>	2.4.1 Bersih dalam berpakaian dan melakukan kegiatan 2.4.2 Rapi dalam berpakaian dan melakukan kegiatan 4.15.1 Menunjukkan hasil karya melalui kegiatan mewarnai dan menempel				

Mengetahui,

Guru Kelas, Peneliti,  
Mursidar. A.Ma.SE Husna Hakim



## **RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

### **TK FKIP UNSYIAH BANDA ACEH**

Usia/Kelompok	: 5-6 Tahun/ B1
Semester/Minggu	: II/10
Tema/Subtema/tema spesifik	: Alat Komunikasi/kegunaan Alat Komunikasi(Televisi)
Hari/Tanggal	: Jum'at, 13 Maret 2020
Model Pembelajaran	: Model Kelompok
Pertemuan	: Ke-5 ( <i>Treatment Keempat</i> )

#### **A. MATERI DALAM KEGIATAN**

1. Membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah belajar
2. Membiasakan menghafal surah-surah pendek
3. Membiasakan membaca doa kebaikan dunia dan akhirat
4. Membiasakan membaca doa untuk kedua orang tua dan doa-doa lainnya
5. Mengenalkan cara bersyukur kepada Allah atas nikmat sehat dan kesempatan dapat belajar hari ini
6. Menyebutkan macam-macam alat komunikasi
7. Mengetahui karakteristik televisi
8. Mengetahui karakteristik televisi

#### **B. MATERI YANG MASUK DALAM PEMBIASAAN**

1. Bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah melalui ciptaan-Nya
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
5. Membiasakan mengucapkan kalimat thayyibah

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Mengetahui bahwa manusia adalah ciptaan Tuhan
2. Membiasakan anak untuk membaca doa-doa sehari-hari
3. Membiasakan anak untuk mulai menghafal surah-surah pendek
4. Membiasakan anak untuk mengikuti aturan dalam proses pembelajaran
5. Mengembangkan rasa ingin tahu anak tentang televisi
6. Melatih anak untuk bertanggung jawab menyelesaikan permainan yang disediakan
7. Mengembangkan kemampuan anak dalam menghafal Surat Al-Humazah satu hari satu ayat dengan gerakan beserta artinya
8. Mengetahui kosa kata yang berkaitan tentang televisi
9. Membuat dan menunjukkan karya dengan mewarnai gambar televisi dan menempel di buku gambar

### **D. ALAT DAN BAHAN**

1. Gambar televisi
2. Buku gambar
3. Buku tulis dan buku kotak-kotak
4. Pensil
5. Krayon
6. Lem
7. Ampas Kelapa

### **E. KEGIATAN BELAJAR**

1. **Kegiatan Pembukaan (08.00-09.30)**
  - a. Kegiatan awal (dilakukan halaman Sekolah)
    - 1) Pengantaran anak
    - 2) Kegiatan Baris-berbaris di luar kelas
    - 3) Senam pagi sambil bernyanyi

b. Kegiatan berkumpul dan materi pagi (dilakukan dibalai dan di lapangan)

- 1) Salam
- 2) Doa
- 3) Bertanya keadaan anak
- 4) Bernyanyi sambil absen nama anak
- 5) Memberikan anak kesempatan untuk bercerita bebas
- 6) Mengatakan tema hari ini adalah tentang binatang diudara “TELEVISI”
- 7) Menjelaskan karakteristik televisi
- 8) Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini
- 9) Melakukan permainan “menempel ampas kelapa”

## 2. Kegiatan Inti (09.30-10.15)

a. Kegiatan sebelum bermain

- 1) Menceritakan tentang “kegunaan televisi” dengan media gambar televisi
- 2) Membimbing anak untuk kegiatan yang akan dilakukan
- 3) Membentuk anak belajar dalam bentuk beberapa kelompok
- 4) Ada beberapa kelompok kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak, yaitu:
  - a) Anak mewarnai gambar televisi
  - b) Anak menggunting dan menepel televisi dengan bantuan dari guru
  - c) Anak menempelkan ampas kelapa kedalam gambar televisi yang disediakan oleh guru
  - d) Menulis Huruf dan Angka 1-10 sebagai suatu kegiatan yang wajib setiap hari

b. Kegiatan saat main

- 1) Guru melakukan observasi dan mendeskripsi perilaku anak saat bermain di dalam buku catatan
- 2) Guru membimbing dan memberi dukungan anak jika ada yang mengalami kesulitan dalam melakukan permainan maupun pekerjaannya
- 3) Guru bertanya kepada anak secara individu dengan tujuan untuk memperkuat dan mempertinggi kemampuan anak
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan lain ketika ia telah menyelesaikan permainan sebelumnya
- 5) Membiasakan anak untuk bersosialisasi dengan teman lainnya dalam menyelesaikan permainan
- 6) Membimbing anak yang cenderung pasif dan bermain sendiri untuk membiasakan diri ikut terlibat dalam permainan yang dilakukan dalam proses pembelajaran

c. Kegiatan setelah main

- 1) Merapikan alat main
- 2) Diskusi bagaimana perasaan anak selama melakukan kegiatan bermain
- 3) Menguatkan kembali pengetahuan anak tentang pembelajaran hari ini

**3. Kegiatan Penutup (10.15-11.00)**

a. Istirahat

- 1) Makan dan minum
- 2) Bermain

b. Kegiatan akhir

- 1) Mengulang pembelajaran hari ini
- 2) Bertanya perasaan anak tentang pembelajaran hari ini

- 3) Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan besok
- 4) Bernyanyi
- 5) Berdoa dan salam

#### F. RENCANA PENILAIAN

Program Pengembangan dan KD	Indikator	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
<b>NAM</b> <b>(1.1, 1.2, 2.14, 4.1 dan 4.2)</b>	1.1.1	Mempercayai adanya Allah melalui ciptaan-Nya, yaitu dengan manusia yang mampu membuat televisi			
	1.2.1	Mensyukuri nikmat Allah melalui kesempatan dan kesehatan pada hari ini			
	1.2.2	Bersyukur kepada Allah karena mempunyai banyak teman			
	2.14.1	Memiliki perilaku santun kepada guru/orang tua			
	2.14.2	Memiliki perilaku santun terhadap teman			
	4.1.1	Melakukan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan			
	4.1.2	Melakukan kegiatan melafalkan ayat-ayat dan			

	<p>doa-doa pilihan</p> <p>4.2.1 Menunjukkan perilaku sopan terhadap guru dan teman</p>				
<p><b>FISIK</b></p> <p><b>MOTORIK</b></p> <p><b>(2.1, 4.3, dan 4.4)</b></p>	<p>2.1.1 Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan</p> <p>4.3.1 Menggunakan/ menggerakkan anggota tubuh dalam kegiatan senam untuk pengembangan motorik kasar</p> <p>4.3.3 Mampu memegang pensil/ krayon menggunakan tiga jari saat kegiatan mewarnai gambar kupu-kupu, menulis huruf dan angka</p> <p>4.3.4 Mampu menggunakan kedua tangan saat menempel dan menggunting gambar televisi kedalam buku gambar</p> <p>4.4.1 Mampu melakukan gerakan senam untuk kesehatan tubuh</p>				
<p><b>KOGNITIF</b></p> <p><b>(2.2, 3.2, 3.3, 3.5, 3.12, dan</b></p>	<p>2.2.1 Rasa penasaran yang tinggi terhadap tema televisi</p>				

<p><b>3.15 )</b></p>	<p>3.2.1 Mengetahui perilaku jujur, tidak berbohong, tidak marah-marah sebagai contoh akhlak mulia</p> <p>3.3.1 Mengetahui karakteristik televisi</p> <p>3.5.1 Mengetahui cara memecahkan masalah dalam melakukan kegiatan bermain</p> <p>3.12.1 Mengetahui konsep lambang dan bunyi huruf pada kata “TELEVISI”</p> <p>3.15.1 Mengetahui kegiatan menempelkan ampas kelapa ke dalam gambar berbentuk televisi sebagai aktivitas seni</p>				
<p><b>BAHASA (3.10, 3.11 dan 4.10)</b></p>	<p>3.10.1 Mendengarkan materi tentang televisi</p> <p>3.10.2 Memahami apa yang disampaikan mengenai karakteristik televisi</p> <p>3.11.1 Mengutarakan beberapa pertanyaan mengenai materi yang disampaikan</p> <p>3.11.2 Menjawab pertanyaan guru mengenai karakteristik televisi</p> <p>4.10.1 Menceritakan secara sederhana karakteristik</p>				

	televisi				
<b>SOSIAL-EMOSIONAL</b> (2.6, 2.7, 2.9, 2.10, 2.11, 2.12, dan 4.2)	<p>2.6.1 Taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku saat melakukan kegiatan</p> <p>2.7.1 Menunjukkan sikap sabar menunggu giliran untuk melakukan kegiatan permainan</p> <p>2.7.2 Menunjukkan sikap membina hubungan yang baik seperti mendengarkan saat guru atau teman berbicara</p> <p>2.9.1 Menunjukkan sikap saling membantu antar teman</p> <p>2.10.1 Memberi saran kepada teman yang melakukan kesalahan dalam kegiatan tanpa mengejek</p> <p>2.10.2 Memuji teman yang berhasil menyelesaikan kegiatan permainan dengan baik</p> <p>2.11.1 Menunjukkan sikap mau berinteraksi/ berpartisipasi dengan teman pada kegiatan permainan yang dilakukan</p>				

	<p>2.11.2 Menunjukkan sikap mau berinteraksi dengan semua teman</p> <p>2.11.3 Menunjukkan sikap penyesuaian diri yang baik dengan lingkungan sekitar</p> <p>2.12.1 Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam melakukan permainan dan kegiatan lain</p> <p>4.2.1 Menunjukkan sikap santun terhadap guru dan teman</p>				
<p><b>SENI</b> <b>(2.4 dan 4.15)</b></p>	<p>2.4.1 Bersih dalam berpakaian dan melakukan kegiatan</p> <p>2.4.2 Rapi dalam berpakaian dan melakukan kegiatan</p> <p>4.15.1 Menunjukkan hasil karya melalui kegiatan mewarnai dan menempel</p>				

Mengetahui,

Guru Kelas,

Peneliti,

Mursidar. A.Ma.SE

Husna Hakim

## **RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

### **TK FKIP UNSYIAH BANDA ACEH**

Usia/Kelompok	: 5-6 Tahun/B1
Semester/Minggu	: II/10
Tema/Subtema/tema spesifik	: Alat Komunikasi/ kegunaan alat komunikasi (Handphone)
Hari/Tanggal	: Sabtu, 14 Maret 2020
Model Pembelajaran	: Model Kelompok
Pertemuan	: Ke-7 ( <i>Post-test</i> )

#### **A. MATERI DALAM KEGIATAN**

1. Membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah belajar
2. Membiasakan menghafal surah-surah pendek
3. Membiasakan membaca doa kebaikan dunia dan akhirat
4. Membiasakan membaca doa untuk kedua orang tua dan doa-doa lainnya
5. Mengenalkan cara bersyukur kepada Allah atas nikmat sehat dan kesempatan dapat belajar hari ini
6. Menyebutkan macam-macam model HP dan jenisnya
7. Mengetahui karakteristik Handphone (HP)

#### **B. MATERI YANG MASUK DALAM PEMBIASAAN**

1. Bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah melalui ciptaan-Nya
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
5. Membiasakan mengucapkan kalimat thayyibah

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Mengetahui bahwa Handphone adalah ciptaan Tuhan
2. Membiasakan anak untuk membaca doa-doa sehari-hari
3. Membiasakan anak untuk mulai menghafal surah-surah pendek
4. Membiasakan anak untuk mengikuti aturan dalam proses pembelajaran
5. Mengembangkan rasa ingin tahu anak tentang HP
6. Melatih anak untuk bertanggung jawab menyelesaikan permainan
7. Mengembangkan kemampuan anak dalam menghafal surah Al-Humazah satu hari satu ayat dengan menggunakan gerakan beserta artinya
8. Mengembangkan kemampuan anak untuk bercerita kembali mengenai cerita yang telah didengar secara sederhana
9. Melatih anak untuk menggerakkan stik gambar dalam bercerita dan mengembangkan kemampuan anak dalam memegang pensil
10. Membuat dan menunjukkan karya melalui kegiatan kolase sketsa gambar HP menggunakan kacang hijau yang dilakukan secara berkelompok

### **D. ALAT DAN BAHAN**

1. Gambar HP
2. Sketsa gambar HP
3. Stik gambar HP dan Telephone
4. Kacang hijau
5. Buku tulis dan buku kotak-kotak
6. Pensil dan lem

### **E. KEGIATAN BELAJAR**

#### **1. Kegiatan Pembukaan (08.00-09.30)**

- a. Kegiatan awal (dilakukan halaman Sekolah):
  - 1) Pengantaran anak
  - 2) Kegiatan Baris-berbaris di luar kelas
  - 3) Senam pagi sambil bernyanyi

b. Kegiatan berkumpul dan materi pagi (dilakukan dibalai):

- 1) Salam
- 2) Doa
- 3) Bertanya keadaan anak
- 4) Bernyanyi sambil absen nama anak
- 5) Memberikan anak kesempatan untuk bercerita tentang hari kemarin kepada teman-teman
- 6) Mengatakan tema hari ini adalah tentang alat komunikasi “HP”.
- 7) Menanyakan pengetahuan anak tentang HP
- 8) Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini akan melakukan perlombaan dalam melakukan permainan menempel kolase HP secara berkelompok

## 2. Kegiatan Inti (09.30-10.15)

a. Kegiatan sebelum bermain

- 1) Menceritakan tentang karakteristik HP dengan menggunakan media gambar HP
- 2) Membimbing anak untuk kegiatan yang akan dilakukan
- 3) Membentuk anak belajar dalam beberapa kelompok kegiatan
- 4) Ada beberapa kelompok kegiatan yang dapat dilakukan, yaitu:
  - a) Memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita dan bermain peran micro sebagai Anak yang menelepon orang tuanya dengan menggunakan HP buatan
  - b) Menulis Huruf yang tersusun pada kata “HP”
  - c) Menghitung dan menulis Angka 1-10
  - d) Menempel kolase pada sketsa HP dengan media kacang hijau

b. Kegiatan saat main

- 1) Guru melakukan observasi dan mendeskripsi perilaku anak saat bermain di dalam buku catatan

- 2) Guru membimbing dan memberi dukungan anak jika ada yang mengalami kesulitan dalam melakukan permainan maupun pekerjaannya
- 3) Guru bertanya kepada anak secara individu dengan tujuan untuk memperkuat dan mempertinggi kemampuan anak
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan lain ketika ia telah menyelesaikan permainan sebelumnya
- 5) Membiasakan anak untuk bersosialisasi dengan teman lainnya dalam menyelesaikan permainan
- 6) Membimbing anak yang cenderung pasif dan bermain sendiri untuk membiasakan diri ikut terlibat dalam permainan yang dilakukan dalam proses pembelajaran

c. Kegiatan setelah main

- 1) Merapikan alat main
- 2) Diskusi bagaimana perasaan anak selama melakukan kegiatan bermain
- 3) Menguatkan kembali pengetahuan anak tentang pembelajaran hari ini

**3. Kegiatan Penutup (10.15-11.00)**

a. Istirahat

- 1) Makan dan minum
- 2) Bermain

b. Kegiatan akhir

- 1) Mengulang pembelajaran hari ini
- 2) Bertanya perasaan anak tentang pembelajaran hari ini
- 3) Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan besok
- 4) Bernyanyi
- 5) Berdoa dan salam

## F. RENCANA PENILAIAN

Program Pengembangan dan KD	Indikator	Kriteria Penilaian				
		BB	MB	BSH	BSB	
<b>NAM</b> (1.1, 1.2, 2.14, 4.1 dan 4.2)	1.1.1	Mempercayai adanya Allah melalui ciptaan-Nya, yaitu HP adalah ciptaan Allah				
	1.2.1	Mensyukuri nikmat Allah melalui kesempatan dan kesehatan pada hari ini				
	1.2.2	Bersyukur kepada Allah karena mempunyai banyak teman				
	2.14.1	Memiliki perilaku santun kepada guru/orang tua				
	2.14.2	Memiliki perilaku santun terhadap teman				
	4.1.1	Melakukan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				
	4.1.2	Melakukan kegiatan melafalkan ayat-ayat dan doa-doa pilihan				
	4.2.1	Menunjukkan perilaku sopan terhadap guru dan teman				
	<b>FISIK</b>	2.1.1	Mencuci tangan sebelum			

<p><b>MOTORIK</b> (2.1, 4.3, dan 4.4)</p>	<p>dan sesudah makan</p> <p>4.3.1 Menggunakan/ menggerakkan anggota tubuh dalam kegiatan senam untuk pengembangan motorik kasar</p> <p>4.3.2 Mampu memegang pensil menggunakan tiga jari saat kegiatan menulis huruf dan angka</p> <p>4.3.3 Mampu menggunakan kedua tangan saat menempel kolase menggunakan kacang hijau pada sketsa HP</p> <p>4.4.1 Mampu melakukan gerakan senam untuk kesehatan tubuh</p>				
<p><b>KOGNITIF</b> (2.2, 3.2, 3.3, 3.5, 3.12, dan 3.15 )</p>	<p>2.2.1 Rasa penasaran yang tinggi terhadap tema macam-macam jenis dan bentuk HP</p> <p>3.2.1 Mengenal perilaku jujur, tidak berbohong, tidak marah-marah sebagai contoh akhlak mulia</p> <p>3.5.1 Mengetahui cara memecahkan masalah dalam melakukan kegiatan bermain</p>				

	<p>3.12.1 Mengenal konsep lambang dan bunyi huruf pada kata “HP”</p> <p>3.12.2 Mengenal konsep angka dalam kegiatan menghitung dan menulis angka 1-10</p> <p>3.15.1 Mengenal kegiatan menempel kolase sebagai aktivitas seni</p>				
<p><b>BAHASA</b> <b>(3.10, 3.11 dan 4.10)</b></p>	<p>3.10.1 Mendengarkan materi macam-macam jenis dan bentuk HP</p> <p>3.10.2 Memahami apa yang disampaikan mengenai karakteristik HP</p> <p>3.11.1 Mengutarakan beberapa pertanyaan mengenai materi yang disampaikan</p> <p>3.11.2 Menjawab pertanyaan guru mengenai karakteristik HP</p> <p>4.10.1 Menceritakan secara sederhana karakteristik HP dan Telephone</p> <p>4.10.2 Menceritakan kembali secara sederhana cerita saat anak menelepon orang tua saat bermain peran micro menggunakan HP buatan</p>				

<p><b>SOSIAL-EMOSIONAL</b> (2.6, 2.7, 2.9, 2.10, 2.11, 2.12, dan 4.2)</p>	<p>2.6.1 Taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku saat melakukan kegiatan</p> <p>2.7.1 Menunjukkan sikap sabar menunggu giliran untuk melakukan kegiatan permainan</p> <p>2.7.2 Menunjukkan sikap membina hubungan yang baik seperti mendengarkan saat guru atau teman berbicara</p> <p>2.9.1 Menunjukkan sikap saling membantu antar teman</p> <p>2.10.1 Memberi saran kepada teman yang melakukan kesalahan dalam kegiatan tanpa mengejek</p> <p>2.10.2 Memuji teman yang berhasil menyelesaikan kegiatan permainan dengan baik</p> <p>2.11.1 Menunjukkan sikap mau berpartisipasi dengan teman pada kegiatan permainan</p> <p>2.11.2 Menunjukkan sikap mau berinteraksi dengan semua teman</p> <p>2.11.3 Menunjukkan sikap</p>				
---	--	--	--	--	--

	<p>penyesuaian diri yang baik dengan lingkungan</p> <p>2.12.1 Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam melakukan permainan dan kegiatan lain</p> <p>4.2.1 Menunjukkan sikap santun terhadap guru dan teman</p>				
<p><b>SENI</b> <b>(2.4 dan 4.15)</b></p>	<p>2.4.1 Bersih dalam berpakaian dan melakukan kegiatan</p> <p>2.4.2 Rapi dalam berpakaian dan melakukan kegiatan</p> <p>4.15.1 Menunjukkan hasil karya melalui kegiatan menempel kolase menggunakan media kacang hijau</p>				

Guru Kelas,

Mursidar. A.Ma.SE

Mengetahui,

AR - RANIRY

Peneliti,

Husna Hakim